

**ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

VISKA ANGGRAINI

NIM 20561036

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu'alaikum Wcrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Viska Anggraini (20561036)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 30 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002



Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 160801012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1049/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Viska Anggraini
NIM : 20561036
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam
Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 6 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Juli 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 2023211 0 009

Penguji I,

Dr. H. Baryanto, M.Pd. MM
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Sutarto, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viska Anggraini

Nim : 20561036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : "**Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 10 Juni 2024

Penulis

Viska Anggraini
Nim 20561036

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong**” ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyusun skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, dan memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.,I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku wakil dekan 1 fakultas tarbiyah
4. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah

5. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup dan Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
7. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan dan petunjuknya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Suwanto, M.Pd selaku kepala sekolah, seluruh dewan guru, dan para responden di lingkungan SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan, baik arahan, bimbingan, dan motivasi menjadi amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/I semuanya sehingga mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Demikian Skripsi ini penulis buat, semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis samapaikan terima kasih.

Wassalamualaikum'Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 10 Mei 2024

Viska Anggraini
NIM.20561036

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai saat ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang-orang hebat yang selalu membersamai penulis, Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk Ayahanda tercinta, lelaki yang paling berperan di kehidupan penulis yang selalu mendukung, memberi semangat, dan selalu berada di garda terdepan dalam hidupku, penulis ucapkan ribuan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak Santoso, yang tak kenal lelah mencari rezeki sehingga penulis bisa sampai di titik ini dan bisa menyelesaikan studi S1, dan juga teruntuk ibunda tercitaku malaikat surgaku mamak Tukine terimakasih atas doa yang selalu di panjatkan setiap harinya, terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini, tanpa kalian berdua penulis tidak akan sampai di titik ini.
2. Saudara perempuanku adikku tersayang Cinta rachmadani, terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis, semoga nanti kamu juga bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari penulis.
3. Seluruh keluarga besar dari ibu dan bapak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk seseorang yang istimewa bagi saya Julian Suhari, terimakasih telah membersamai dari awal perkuliahan hingga selesai yang selalu membantu penulis selama ini dalam keadaan apapun, terimakasih atas

semangat, motivasi dan dukungannya selama ini kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuanganku dari awal kuliah hingga sekarang Nery afriani, Tenti elviyana, Wiananda Nurmayani, Mutiara Maulidia, Sri Wangi, dan Tulus mesyratul maulia, terimakasih selalu kebersamai penulis selama ini, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalau kalian berikan kepada penulis, dan terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama di bangku perkuliahan.
6. Almamaterku IAIN Curup.

MOTTO

**“BUKAN KESULITAN YANG MEMBUAT KITA TAKUT. TAPI
KETAKUTANLAH YANG MEMBUAT KITA SULIT. JADI JANGAN
MUDAH MENYERAH”.**

(JOKO WIDODO)

**“TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA KERJA KERAS. TIDAK ADA
KEBERHASILAN TANPA KEBERSAMAAN. DAN TIDAK ADA
KEMUDAHAN TANPA DOA”.**

(RIDWAN KAMIL)

ABSTRAK

Viska Anggraini, NIM 20561036 “**Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong**” Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Manajemen kesiswaan suatu hal yang penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dalam berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengelolaan siswa, kedisiplinan siswa, dan penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong memengaruhi kedisiplinan siswa.

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Responden yang terlibat mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pengajar, dan murid. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti pengurangan data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memvalidasi keandalan data, dilakukan triangulasi melalui beragam sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, yang mencakup perencanaan peserta didik, penerimaan siswa baru, orientasi, manajemen kehadiran dan absensi, pengelompokan siswa, pengaturan evaluasi hasil belajar, penanganan siswa yang berpindah atau keluar, serta penerapan hukuman dan disiplin. Dalam menerapkan pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui sikap ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban di lingkungan sekolah. maka dibentuklah peraturan yang harus di taati seluruh siswa. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dijalankan melalui kegiatan masa orientasi siswa baru, pembagian kelas/pengelompokan siswa baru, ekstrakurikuler, dan evaluasi.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa*

ABSTRACT

Viska Anggraini, NIM 20561036 "**Analysis of the Implementation of Student Management in Growing Student Discipline at SMP Negeri 6 Rejang Lebong**" Thesis. Islamic Education Management Study Program.

This research uses a qualitative descriptive method. Respondents involved included the principal, deputy principal for student affairs, teachers and students. Data was obtained through observation, interviews and document analysis. The analysis process involves steps such as data reduction, data exposure, and drawing conclusions. To validate the reliability of the data, triangulation was carried out through various sources, methods and times.

The results of this research describe the implementation of student management at SMP Negeri 6 Rejang Lebong, which includes student planning, acceptance of new students, orientation, attendance and absence management, student grouping, arrangements for evaluating learning outcomes, handling students who move or leave, as well as the application of punishments and discipline. In implementing student discipline at SMP Negeri 6 Rejang Lebong through attitudes of obedience, loyalty and order in the school environment. Then regulations were formed that all students had to obey. The implementation of student management in fostering student discipline is carried out through new student orientation activities, class division/grouping of new students, extracurricular activities, and evaluation.

Keywords: *Implementation, Student Management, Student Discipline*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Manajemen Kesiswaan	7
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan	7
b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan	13
c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	17
2. Kedisiplinan Siswa	22
a. Pengertian Kedisiplinan	23
b. Fungsi Kedisiplinan	25
c. Macam-macam Kedisiplinan	28
d. Indikator Tingkat Kedisiplinan	29

B. Kerangka Berfikir.....	31
C. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	45
B. Temuan Penelitian.....	52
1. Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri Rejang Lebong	52
2. Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong	70
3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong	81
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	47
Tabel 4.2.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya untuk mempengaruhi aspek emosional, intelektual, dan spiritual seseorang sehingga mereka termotivasi untuk belajar secara sukarela. Selama proses pembelajaran, terdapat perkembangan moral, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar.¹

Pembelajaran juga dijelaskan sebagai proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan materi pembelajaran dalam sebuah suasana belajar. lingkungan yang baik adalah proses pembelajaran yang berjalan lancar tanpa ada gangguan dan selalu menaati peraturan.²

Keberhasilan operasional lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada pengelolaan berbagai komponen pendukung seperti kurikulum, siswa, pembiayaan, tenaga pelaksana, serta sarana dan prasarana. Komponen-komponen ini adalah bagian integral dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan (sekolah). Manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan proses kolaboratif untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.³

¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Gaarudhawaca, 2017), 37

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 100

³ Warlizasusi, *Manajemen Personalialia, Manajemen Personalialia Pendidikan Islam*, 39

Siswa adalah elemen yang sangat penting dalam konteks pelaksanaan proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya menjadi subjek tetapi juga sasaran dalam proses transfer wawasan dan kemampuan. Jadi, keberhasilan siswa bukan ditentukan oleh pencapaian kebutuhan mereka, tetapi juga merupakan indikator dari keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang lebih luas. Mengindikasikan bahwa diperlukan pengelolaan siswa yang memberikan standar kualitas yang baik untuk institusi pendidikan tersebut.⁴

Manajemen peserta didik adalah tata kelola dan mengatur semua aspek aktivitas yang melibatkan siswa, dimulai dari saat mereka mendaftar hingga menyelesaikan pendidikan mereka di lembaga tersebut.⁵

Keberadaan manajemen dalam mengelola siswa sangat diperlukan sekolah. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh pertumbuhan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. Manajemen siswa melampaui sekadar pengumpulan informasi, namun juga memperhitungkan segi-segi holistik yang mendukung perkembangan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen siswa bertujuan untuk mengorganisir beragam kegiatan siswa sehingga proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan lancar, teratur, dan teratur. Menurut beberapa ahli, tujuan manajemen siswa adalah

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 11; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 107

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara mandiri*, 158-

menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung agar siswa dapat belajar secara teratur, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengajaran. Ada tiga tugas utama dalam manajemen siswa untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu penerimaan siswa, pengelolaan kemajuan belajar, dan bimbingan serta pembinaan disiplin.

Kedisiplinan siswa adalah elemen krusial dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin mencerminkan keadaan patuh dan kerapian yang diterapkan siswa di lingkungan sekolah, tanpa adanya pelanggaran yang merugikan baik baginya maupun untuk keseluruhan disekolah.

Kedisiplinan sangat perlu ditanamkan di diri peserta didik agar tercipta siswa yang berpengendalian diri yang baik dan juga mendorong agar siswa berprestasi akademik karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang lancar dan kondusif.

Observasi ini penulis laksanakan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong pada saat memenuhi tugas mata kuliah metodologi penelitian dan sekaligus untuk penyusunan skripsi dengan hasil proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Rejang Lebong terganggu karena masih ada siswa masih melanggar peraturan sekolah. Seperti yang Pertama, Pada saat upacara masih ada siswa yang kurang memiliki tingkat kedisiplinan yang memadai. seperti, tidak menggunakan atribut yang lengkap (topi, dasi, tali pinggang, kaos kaki, almamater) dan lain-lain. Kedua, dalam peraturan di sekolah tersebut mengharuskan siswa datang sebelum jam 07.30 Wib, tetapi masih ada siswa

yang terlambat datang dengan berbagai alasan mereka. Ketiga, masih ada siswa yang bolos saat jam pelajaran berlangsung. Keempat, peraturan di sekolah tersebut bagi siswa laki-laki dilarang memanjangkan rambut, namun masih terdapat siswa yang melanggar peraturan tersebut.⁶ Dengan adanya masalah kedisiplinan di sekolah tersebut, dapat diketahui juga bahwa manajemen kesiswaan di sekolah tersebut belum berjalan dengan lancar atau belum sepenuhnya dijalankan oleh siswa di sekolah tersebut.

Dalam Usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengelola siswa dari saat masuk hingga keluar dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong, dengan berfokus pada:

1. Penerapan Manajemen Kesiswaan Di SMPN 6 Rejang Lebong
2. Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong

⁶ Dailan, *Waka Kesiswaan di SMPN 6 Rejang Lebong*, Wawancara oleh penulis, SMPN 6 Rejang Lebong, 20 November 2022

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan Di SMPN 6 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Manajemen Kesiswaan Di SMPN 6 Rejang Lebong
2. Menjelaskan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong
3. Menjelaskan Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu pengetahuan, wawasan dan masukan mengenai manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa khususnya di SMPN 6 Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini menjadi syarat untuk kelulusan Sarjana Strata 1 dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Hasil penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.
- b. Untuk sekolah, ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam usaha membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 6 Rejang Lebong.
- c. Bagi pihak lain, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

Bidang kesiswaan merupakan tanggung jawab di lingkungan sekolah yang dikepalai oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik di sekolah. Dalam bagian ini, penulis akan secara rinci membahas tentang pengelolaan peserta didik sebagai berikut:

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pengaturan seluruh aspek kegiatan yang terkait dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan dari suatu institusi pendidikan. Kehadiran manajemen siswa sangat penting dalam institusi pendidikan karena siswa merupakan subjek dan objek dalam proses penerimaan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, aspek sosial, emosional, dan psikologis siswa. Manajemen siswa tidak hanya mencakup pengumpulan data, tetapi juga membantu dalam pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.¹

¹ Prihatin, E. 2011 *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 37

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur seluruh aktivitas yang terkait dengan kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Beberapa ahli mengatakan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan tertib, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu penerimaan siswa, pengelolaan kemajuan belajar, dan bimbingan serta pembinaan disiplin.

Asal mula kata "manajemen" Dari bahasa Italia, kata "*maneggiare*" merujuk pada pengendalian, khususnya dalam konteks mengendalikan kuda. Kata tersebut juga dipengaruhi oleh bahasa Latin "*manus*", yang berarti "tangan", serta bahasa Prancis "*manage*" yang merujuk pada kepemilikan kuda. Kemudian, bahasa Perancis mengambil kata ini dari bahasa Inggris dan mengubahnya jadi "manajemen". yang berarti seni, pelaksanaan, dan pengaturan.² Dari segi etimologi, manajemen merujuk pada pengurusan, pengendalian, atau pembimbingan. Ini mengimplikasikan pekerjaan mengatur, mengelola, dan mengarahkan menuju pencapaian tujuan sesuai dengan fungsi-fungsinya. Dari segi sejarah, istilah manajemen telah dipakai untuk mengurus dan mengatur sebuah entitas organisasi.

² Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: UNIMED, 2010), 2

Beberapa definisi manajemen yang diberikan oleh para pakar meliputi:

- a. Menurut Hasibuan, Manajemen merupakan seni atau ilmu yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan lainnya. Sumber-sumber tersebut dikelola dan diatur dengan tujuan mencapai hasil tertentu.³
- b. Menurut Andrew F. Sikula, Manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi, termasuk perencanaan, pengaturan, organisasi, pengendalian, pemberian motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Tujuan aktivitas-aktivitas ini adalah untuk mengelola asset organisasi tersebut, Hasil akhirnya adalah untuk menghasilkan produk atau layanan dengan efisiensi.
- c. Menurut penjelasan Ngalm Purwanto mengutip pendapat Tery, manajemen adalah serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.⁴

³ Daryanto *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 40

⁴ Mulyono *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) , 16

Dengan dasar pandangan beberapa tokoh yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang direncanakan untuk memastikan kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan sejumlah individu dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif. Pengelolaan ini melibatkan aspek bimbingan, arahan, dan pengaturan sekelompok orang menuju pencapaian tujuan bersama.

Dalam lingkup pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai siswa atau murid. Mereka adalah individu yang sedang mengikuti program pendidikan di suatu sekolah atau pada tingkat pendidikan tertentu.⁵ Anak didik merupakan setiap individu yang menerima pengaruh dari individu atau kelompok yang memfasilitasi proses pembelajaran.⁶ Kehadiran siswa merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran.

Siswa merupakan individu yang memiliki kebebasan mengejar pengetahuan sesuai dengan aspirasi dan impian masa depannya.⁷ Peserta didik adalah bagian dari input dalam sistem pendidikan yang kemudian diolah melalui proses, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional.⁸

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2012), 6

⁶ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), 53

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta. Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 3

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, peserta didik adalah individu yang menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga mampu bertumbuh dan menjadi lebih baik secara optimal serta merasa puas dengan ajaran yang diajarkan oleh pengajarnya.

Manajemen siswa melibatkan pengaturan semua aktivitas yang terlibat dengan peserta didik, dimulai dari tahap sebelum masuk hingga kelulusan dari institusi pendidikan.⁹

Definisi Manajemen Kesiswaan Menurut Berbagai Ahli Sebagai Berikut:

- a. Menurut W. Mantja “Manajemen Kesiswaan dalam konteks manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh aspek yang terkait dengan peserta didik, yang meliputi pengelolaan dari penerimaan peserta didik hingga kelulusan mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi proses belajar-mengajar yang efektif”.¹⁰
- b. Menurut Mulyono “Menurut Mulyono, Manajemen kesiswaan merujuk pada segala aktivitas yang disusun dan dilaksanakan dengan sengaja, serta upaya pembinaan yang terus-menerus terhadap semua siswa di institusi pendidikan yang relevan, agar mereka dapat

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 141

¹⁰ W. Mantja, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), 35

mengambil bagian dalam proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien”.

- c. Menurut Gunawan, manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik mencakup semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja, serta pembinaan yang berlangsung terus-menerus terhadap semua peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, dari awal masuk hingga lulus dari institusi pendidikan tersebut.

Manajemen kesiswaan adalah bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ini mencakup semua aktivitas yang dipersiapkan dan disengaja, juga upaya pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus terhadap semua siswa di institusi pendidikan terkait. Tujuannya adalah supaya peserta didik bisa mengikuti proses Pembelajaran Berbasis Materi (PBM) secara efektif dan efisien.¹¹

Berdasarkan beberapa konsep tersebut, manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai cara untuk mengelola peserta didik dari saat mereka masuk sekolah hingga kelulusan, dengan berfokus dalam pengaturan, pemantauan, dan pelayanan kepada siswa di dalam dan di luar ruang kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan agar sekolah dapat beroperasi dengan teratur, terarah, dan

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178

terkendali dengan baik. Ini mencakup pengembangan semua aspek kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik hingga mencapai kedewasaan, sehingga mereka berpotensi menjadi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan besar dan produktif adalah tujuan dari peserta didik (siswa). Manajemen siswa tidak hanya membatasi diri pada pencatatan peserta didik, melainkan juga melibatkan aspek yang lebih menyeluruh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa selama proses pendidikan.

b. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan dengan rinci mengenai fungsi dan Berikut adalah tujuan dari manajemen siswa:

a. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah pertama sebelum menjalankan kegiatan di dalam organisasi dengan membuat rencana terkait aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang memuaskan dan maksimal sesuai dengan ekspektasi.¹² Ketika menentukan dan membuat keputusan terkait manajemen kesiswaan, sebagai manajer kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk

¹² Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 4.

membuat kebijakan yang tepat dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya dan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan manajemen peserta didik harus dipersiapkan dengan cara yang professional agar dapat berfungsi sebagai panduan yang efektif dalam mengatur segala hal yang berhubungan dengan siswa dari awal hingga akhir masa pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan menjadi suatu kewajiban karena didorong oleh kebutuhan agar manajemen kesiswaan dapat dilaksanakan dan diarahkan mengikuti target dan tujuan yang ingin dicapai.¹³

2) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah bagian penting dan menentukan dari fungsi manajemen dalam upaya mencapai tujuan dan target organisasi. Menurut George.R. Terry menguraikan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk menginspirasi anggota organisasi sehingga mereka termotivasi dan memiliki keinginan untuk mencapai target yang telah disetujui secara bersama-sama.¹⁴

Pelaksanaan ini terkait erat dengan faktor manusia, sehingga

¹³ Juhaeti Yusuf dan Yetri, Himmah *Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, 5-6.

¹⁴ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), 11.

kesuksesannya juga bergantung pada kemahiran pemimpin (kepala sekolah) dalam berinteraksi kepada bawahannya.¹⁵

Dalam pelaksanaan tugas pengelolaan siswa di institusi pendidikan, peran kepala sekolah sangat signifikan untuk mengkoordinasikan tindakan yang diperlukan. Ini berarti bahwa tindakan tersebut dilakukan atas perintah langsung dari kepala sekolah kepada stafnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang memungkinkan memberikan arahan, motivasi, dan mempengaruhi stafnya supaya mereka ingin melaksanakan tugas dan tindakan sesuai harapan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan program manajemen siswa dengan sukses.

3) Evaluasi

Wand dan Brown, menjelaskan evaluasi merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengevaluasi nilai dari suatu hal. Penilaian pencapaian pembelajaran siswa melibatkan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk menilai kemajuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sesuai dengan target.¹⁶ Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk memantau kemajuan siswa seiring

¹⁵ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta:Deepublish, 2015), 14.

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet.I; Jakarta: Indeks, 2014), 61.

berjalannya waktu. Setiap kebijakan yang dilaksanakan tentunya memerlukan evaluasi agar terlaksana sesuai dengan rencana.¹⁷

Melakukan evaluasi memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Melalui evaluasi, kita bisa menilai sejauh mana siswa mencapai kinerja yang diharapkan (apakah telah mencapai standar atau belum, sudah benar atau belum). Pengetahuan tentang siswa ini penting untuk membuat keputusan penting, seperti apakah mereka perlu peningkatan, nasihat, bimbingan, promosi ke kelas yang lebih tinggi, atau untuk kelulusan. Dengan kata lain, evaluasi memungkinkan kita untuk mengambil langkah-langkah penting terkait dengan perkembangan siswa.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Adapun tujuan manajemen kesiswaan secara khusus yakni:

- 1) Peningkatan pengetahuan, keahlian, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Mengarahkan serta meningkatkan keterampilan umum (intelektual), bakat, dan minat peserta didik.
- 3) Mengakomodasi aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

¹⁷ Warlizasusi, Jumira. *Evaluasi pelaksanaan Asesman Nasional Tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong*, Volume 5, Nomor 2 Juli 2022, 3001.

- 4) Siswa meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih baik melalui kemampuan belajar yang efektif untuk mencapai tujuan mereka.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara keseluruhan, Manajemen siswa memiliki minimal tiga tugas utama yang harus diberi perhatian, yaitu penerimaan siswa baru, pengelolaan kemajuan belajar, dan bimbingan serta pengembangan disiplin.¹⁸

Manajemen siswa melibatkan pengaturan terhadap siswa di sekolah, mulai dari kedatangan hingga kelulusan mereka. Kegiatan manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan beragam aktivitas siswa dari saat awal mereka masuk hingga mereka lulus, termasuk aspek yang berhubungan langsung dengan siswa serta yang tidak langsung, seperti staf pendidikan, sumber daya pendidikan, serta fasilitas dan infrastrukturnya.¹⁹ Dengan rincian yang lebih jelas, ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Tahap awal yang penting dalam pengelolaan peserta didik adalah rencana. Siswa perlu direncanakan dengan baik, karena perencanaan

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 206.

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 17

memungkinkan pertimbangan yang matang terhadap segala hal. Oleh karena itu, masalah yang timbul bisa dikelola secara efisien.²⁰

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan siswa adalah langkah pendaftaran dan pelayanan yang diberikan kepada siswa yang baru mendaftar di sekolah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan yang terjadi saat menerima siswa baru mencakup: menetapkan jumlah maksimum siswa yang dapat diterima di sekolah, menetapkan persyaratan untuk calon siswa agar dapat diterima, dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.²¹

Menerima siswa baru adalah elemen penting dalam manajemen siswa. Proses ini melibatkan beberapa tahap, seperti:

1. Kebijaksanaan penerimaan siswa
2. Sistem Penerimaan siswa
3. Kriteria penerimaan siswa baru
4. Prosedur penerimaan siswa baru, dan
5. Problema penerimaan siswa baru.²²

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara, 2011), 20.

²¹ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 111

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara, 2011), 41-47.

c. Orientasi Peserta Didik

Orientasi siswa baru adalah langkah penerimaan siswa yang memperkenalkan di institusi pendidikan (sekolah) tempat mereka akan belajar. Setelah mendaftar ulang, peserta didik akan mengikuti masa orientasi di sekolah, yang dimulai sejak hari pertama masuk sekolah. Tahapan orientasi ini biasanya meliputi:

1. Alasan dan batasan orientasi peserta didik
2. Tujuan dan orientasi peserta didik
3. Hari-hari pertama disekolah
4. Peran orientasi peserta didik.²³

Orientasi bagi siswa bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.
2. Agar siswa bisa ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
3. Untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi lingkungan baru, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional, sehingga mereka

²³ Ibid, 72-81

merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.²⁴

d. Mengatur Kehadiran Dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran siswa di sekolah memiliki peranan yang krusial, karena tanpa kehadiran siswa, aktivitas belajar-mengajar tidak bisa dilakukan. Kehadiran siswa menciptakan kondisi yang baik interaksi belajar-mengajar terjadi.

1. Merekap kehadiran

2. Penyebab ketidakhadiran²⁵

e. Pengelompokan Peserta Didik

Siswa yang telah mendaftar ulang perlu dikelompokkan atau diurutkan. Tujuan pengklasifikasiannya bukanlah untuk membatasi peserta didik ke dalam kategori-kategori tertentu, tetapi sebaliknya, bertujuan untuk mendukung kesuksesan mereka. Aktivitas yang tercakup dalam bagian ini adalah:

1. Urgensi pengelompokan

2. Rencana Pengelompokan

²⁴ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 112

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara, 2011),

3. Jenis-jenis pengelompokan, dan

4. Pengelompokan dan penjurusan²⁶

f. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi pencapaian belajar siswa sangat signifikan dalam memantau perkembangan mereka seiring berjalannya waktu. Tujuan evaluasi hasil belajar siswa adalah untuk menilai seberapa jauh mereka telah mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Kegiatan yang tergolong dalam bagian ini meliputi:

1. Alasan perlunya evaluasi hasil belajar siswa

2. Batasan evaluasi hasil belajar siswa

3. teknik-teknik evaluasi hasil belajar siswa

4. Kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar siswa

5. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa.²⁷

g. Mengatur peserta Didik Yang Mutasi Dan Drop Out

Mutasi dan keluar dari sekolah sering kali menimbulkan permasalahan dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, kedua hal tersebut harus ditangani secara efektif agar tidak menyebabkan

²⁶ Ibid, 95-113

²⁷ Ibid, 117-139

kekacauan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan gangguan jalannya kegiatan sekolah secara keseluruhan..²⁸

h. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman Dan Disiplin Peserta Didik

Pendidikan di sini berdasarkan pada norma-norma khusus bagi peserta didik. Peserta didik diwajibkan mengikuti norma dan aturan yang telah ditetapkan. Di samping itu, pendidik seharusnya menjadi teladan utama dalam mematuhi tradisi dan aturan yang diterapkan di lembaga pendidikan..²⁹

i. Ektrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, namun tetap berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa, serta mendorong pembentukan nilai dan sikap mereka guna mengembangkan minat dan bakat mereka.

2. Kedisiplinan Siswa

Sikap disiplin bisa kita lakukan dimana saja, salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Dalam bagian ini, penulis akan secara rinci membahas tentang disiplin siswa sebagai berikut:

²⁸ Ibid, 152

²⁹ Ibid, 163

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin" dengan awalan "ke-" dan akhiran "-an". Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang merujuk pada proses belajar dan pengajaran. Istilah ini serupa dengan kata dalam bahasa Inggris "*Disciple*," yang mengacu pada seseorang yang mengikuti pemimpin untuk belajar. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, individu diarahkan untuk taat dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemimpin. Kata bahasa Inggris lainnya, *discipline*, berarti keteraturan, ketaatan, atau pengendalian perilaku, penguasaan diri, dan kontrol diri.³⁰ Disiplin sangat berpengaruh positif terhadap kehidupan, terutama di lingkungan sekolah. Dengan berperilaku disiplin akan meningkatkan kualitas dalam proses belajar dan mengajar.³¹

Menurut Warlizasusi, disiplin adalah kapasitas untuk mengatur diri sendiri dengan tidak melakukan perilaku yang tidak sejalan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan.³²

Kedisiplinan juga didefinisikan sebagai kesadaran internal yang timbul dari pikiran terdorong untuk mengikuti dan mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran

³⁰ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 3

³¹ Bahri, Syaiful, *Kinerja Dosen, Hal-Hal Yang Mempengaruhi*, (Banjarwangi: Ciawi Bogor, 2022), 125-126)

³² Warlizasusi, Jumira. *Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print "Renkehatu"*, Volume 7 No3, *Jurnal Literasiologi*, 2021, 71

tersebut menyiratkan bahwa jika seseorang memiliki disiplin yang baik, itu akan berdampak positif pada kesuksesannya di masa depan.³³

Pengertian kedisiplinan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Julie Andrews dalam Ellison dan Barnet, disiplin adalah latihan hidup yang melibatkan pengalaman dan praktek, yang membantu individu untuk melakukan introspeksi. Di sisi lain, menurut Prijodarminto dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses", disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.³⁴
2. Menurut Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra, disiplin adalah pengendalian atas diri sendiri untuk melakukan segala hal yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.³⁵
3. Menurut Soegeng Prijodarminto, S.H., dalam karyanya "Disiplin Kiat Menuju Sukses", disiplin adalah suatu keadaan yang terbentuk dan dipengaruhi oleh rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.³⁶

³³ Tulus, Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 8

³⁴ Julie Andrews, "Discipline", dalam *Shelia Ellison and Baarbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to Help Choldren Grow, Sourecebook, Naperville, Illions*, (1996), 195.

³⁵ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni 1999), 747.

³⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), 23

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, kita dapat mengerti bahwa disiplin adalah sebuah keadaan yang terbentuk melalui latihan yang menghasilkan serangkaian perilaku. Dalam perilaku tersebut terdapat unsur-unsur seperti ketaatan, patuh, loyalitas, dan ketertiban, yang semuanya dilakukan sebagai tanggung jawab, dengan tujuan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri.

Istilah disiplin berkaitan dengan aturan, regulasi, atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan kolektif. Menurut Moeliono, kedisiplinan berarti patuh terhadap peraturan, regulasi, tata tertib, dan hal sejenisnya. Siswa, di sisi lain, merujuk pada pelajar atau individu yang sedang terlibat dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa mencakup tingkat ketaatan mereka terhadap aturan, tata tertib, atau norma-norma yang berlaku di sekolah, terutama dalam konteks proses belajar-mengajar.³⁷ Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar cenderung patuh terhadap peraturan dalam konteks proses pembelajaran..³⁸

b. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dan diperlukan bagi setiap siswa. Ini menjadi dasar bagi pembentukan sikap, perilaku, dan gaya hidup yang disiplin, yang pada akhirnya akan membantu

³⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017), 321-322.

³⁸ Siswanto, *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, 21

siswa meraih kesuksesan dalam proses belajar dan kemudian dalam dunia kerja. Fungsi disiplin meliputi:

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin di sini adalah mengatur pola hidup manusia di dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Dengan demikian, interaksi antar individu dapat berjalan dengan harmonis dan tanpa hambatan.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian merujuk pada totalitas karakter, perilaku, dan gaya hidup individu yang tercermin dalam cara mereka berpenampilan, berbicara, dan bertindak sehari-hari. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Lingkungan yang disiplin memiliki dampak besar pada pembentukan kepribadian seseorang, terutama pada siswa yang sedang dalam tahap pengembangan kepribadiannya, sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang tertata, tenang, dan harmonis sangat krusial dalam membentuk kepribadian yang positif.³⁹

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku, dan gaya hidup yang positif dan disiplin tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui suatu proses yang memerlukan

³⁹ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 38;39.

waktu yang cukup lama. Proses ini melibatkan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan, percobaan, upaya, dan ketekunan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Meskipun demikian, pendekatan disiplin semacam ini masih terbatas. Namun, melalui bimbingan guru, penerapan aturan, pembiasaan, dan latihan, siswa dapat menyadari pentingnya disiplin bagi mereka. Awalnya dilakukan karena dorongan luar, sekarang dilakukan karena kesadaran internal, menjangkau hati nuraninya, dan dirasakan sebagai kebutuhan serta rutinitas.⁴⁰

e. Hukuman

Koester mengemukakan bahwa esensi dari disiplin adalah ketaatan dan patuh terhadap peraturan atau norma yang berlaku di sekolah, seperti patuh terhadap jam, berpakaian, menyelesaikan tugas, dan hal-hal lainnya.⁴¹ Biasanya, peraturan sekolah mencakup instruksi positif tentang perilaku yang diharapkan dari siswa. Di sisi lain, terdapat juga konsekuensi atau hukuman bagi mereka yang melanggar aturan tersebut. Potensi hukuman atau sanksi ini memiliki peran penting karena dapat mendorong dan memperkuat ketaatan siswa terhadap

⁴⁰ Ibid, 40-41

⁴¹ Ibnu Anshori, *Coorporat Panishment Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2006), 24

aturan tersebut. Murid yang melanggar aturan harus menghadapi konsekuensi disiplin.⁴²

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Disiplin berperan dalam memastikan kelancaran proses dan kegiatan pendidikan. Ini dilakukan melalui penyusunan peraturan sekolah untuk guru dan siswa, serta aturan lain yang dianggap penting. Kemudian, aturan tersebut diterapkan secara konsisten dan adil. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib, dan teratur, menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁴³

c. Macam-macam Disiplin

- a. Pendisiplinan dengan pendekatan *otoritarian* merupakan upaya memaksa siswa untuk patuh tanpa ada ruang untuk pertentangan. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan untuk hanya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru tanpa ada ruang untuk pertanyaan atau perbedaan pendapat. Guru memiliki kebebasan untuk memberikan tekanan kepada siswa, bahkan memang diperlukan untuk menegakkan kedisiplinan. Akibatnya, siswa merasa takut dan terpaksa untuk mengikuti perintah pendidik.
- b. Pendekatan disiplin tanpa paksaan (*permissive*) mengizinkan siswa memiliki kebebasan yang lebih besar di kelas dan sekolah. Aturan

⁴² Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 42

⁴³ *Ibid*, 43

sekolah menjadi lebih fleksibel dan kurang mengikat bagi murid. Mereka diberi kebebasan untuk bertindak sesuai keinginan mereka, selama dianggap baik oleh mereka sendiri.

- c. Konsep kebebasan yang terkendali merupakan prinsip disiplin yang didasarkan pada kebebasan yang diatur atau kebebasan yang dipertanggungjawabkan. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai keinginan mereka, namun mereka juga harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan kata lain, siswa memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang mereka kehendaki, namun mereka juga harus siap menerima akibat dari tindakan mereka sendiri.⁴⁴

d. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Menurut Rusyan, dalam konteks disiplin di sekolah, indikatornya adalah adanya keputusan yang disetujui, seperti tata tertib dan peraturan sekolah. Indikator tingkat disiplin dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

a. Ketaatan

Ketaatan adalah kepatuhan atau konsistensi siswa terhadap aturan dan peraturan yang dilakukan dengan sukarela.

- 1) Mengikuti peraturan mengikuti kemampuan.
- 2) Pesadaran siswa bahwa didiplin itu penting.

⁴⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173-174

- 3) Tingkah laku siswa yang menunjukkan perilaku disiplin selama pembelajaran.

b. Kesetiaan

Kesetiaan diartikan sebagai keterikatan dan konsistensi peserta didik terhadap aturan tata tertib, yang dilakukan dengan sukacita.

- 1) Menunjukkan keselarasan antara tindakan dan perkataan.
- 2) Menunjukkan keberanian untuk bertanggung jawab atas semua risiko atau akibat dari tindakan yang diambil.
- 3) Memahami tanggung jawab dan mengambil peran sebagai murid di lingkungan sekolah.

c. Ketertiban

Ketertiban merujuk pada kecenderungan perilaku yang tertib dari siswa.

- 1) Memahami batasan-batasan perilaku saat berada di lingkungan sekolah.
- 2) Menghargai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah.⁴⁵

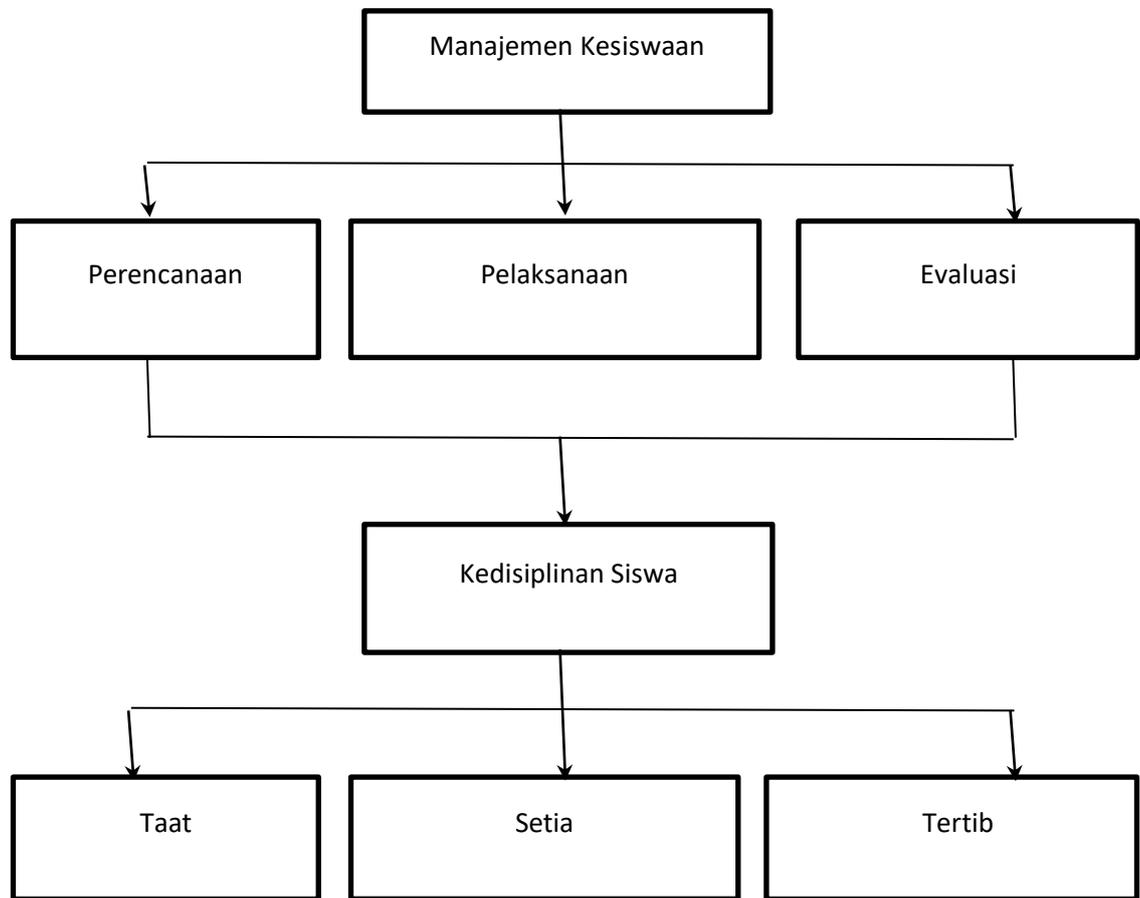
⁴⁵ Murtian Dwi Anggoro, *“Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman”* (Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 41-41

Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini peraturan disiplin nya cukup ketat seperti siswa wajib datang ke sekolah sebelum pukul 07.30 WIB, pada saat upacara siswa wajib menggunakan atribut lengkap seperti topi, dasi, tali pinggang, almamater, dan kaos kaki, siswa laki-laki dilarang memanjangkan rambut, dan dilarang bolos pada saat jam pelajaran.

Peserta didik diharapkan untuk patuh dan mentaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah agar dapat menjaga disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketika tidak ada keteraturan, dampaknya bisa berupa gangguan pada proses pembelajaran di sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan siswa di SMPN 6 Rejang Lebong yang dapat dilihat dari siswa yang terlambat datang setiap harinya, tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara bendera, siswa yang bolos saat jam pelajaran, dan siswa laki-laki yang memanjangkan rambut. Maka dari itu penerapan manajemen kesiswaan ini saat penting dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Dengan mengikuti kerangka pikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika manajemen kesiswaan di SMPN 6 Rejang Lebong dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kesiswaan, maka akan meningkatkan disiplin siswa melalui ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban terhadap aturan yang berlaku.

C. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, seperti berikut:

- a. Ribut Suprpto (2017) melakukan studi tentang Dampak Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E di MTsN Sambirejo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Temuan penelitian tersebut mencakup (1) Penerapan manajemen kesiswaan di MTsN Sambirejo dinilai efektif. (2) Efek penerapan manajemen kesiswaan di kelas VIII E MTsN Sambirejo dianggap efisien. (3) Penerapan manajemen kesiswaan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII E di MTsN Sambirejo. (4) Efek penerapan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII E di MTsN Sambirejo adalah sebesar 19,1%.⁴⁶

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang manajemen kesiswaan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar sedangkan penulis berfokus pada kedisiplinan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati berjudul "Peran Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang" pada tahun 2014, menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dalam membentuk disiplin siswa melalui serangkaian langkah, termasuk perencanaan, organisasi, kebijakan, dan pengawasan, yang dilakukan secara internal. 2) Peran aktivitas ekstrakurikuler dalam membentuk disiplin siswa di SMA Negeri 5 Tangerang mencakup kegiatan seperti PMR, bola basket, dan PASKIBRA. Ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai upaya untuk mengatasi pelanggaran disiplin dan perilaku tidak

⁴⁶ Ribut Suprpto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi" (2016/ 2017).

pantas siswa dengan menerapkan tata tertib, sanksi, memberikan contoh, menyediakan fasilitas pendukung, dan menyajikan program-program menarik untuk menarik minat siswa.⁴⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang cara menumbuhkan kedisiplinan siswa tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penulis fokus ke manajemen kesiswaan secara menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Misdar berjudul “Dampak Pemberian Hukuman untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Watampone” pada tahun 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin siswa, dengan kekuatan korelasi antara kedua variabel mencapai 0,923. Angka 0,923 berada dalam kategori sangat kuat atau sangat tinggi, yaitu antara (0,90-1,00).⁴⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa namun juga memiliki perbedaan dari segi metode penelitian, tempat, dan waktu penelitian.

4. Hufron, Imron, Murtiningsih dalam Jurnal Pendidikan Humaniora (Vol. 4 No. 2, 2016) Dengan judul Manajemen Kesiswaan di Sekolah Inklusi, penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa kebijakan penerimaan

⁴⁷ Nurul Hidayati, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang” (2014).

⁴⁸ Misdar, “Pengaruh Pemberian Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone” (2019).

siswa baru disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Dinas Dikpora Kabupaten Kebumen. Prosedur penerimaan siswa baru di sekolah inklusi mirip dengan sekolah umum, menggunakan sistem promosi dan seleksi. Penyelenggaraan prosedur penerimaan di kedua jenis sekolah tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Siswa dikelompokkan berdasarkan kecerdasan (*intelligent grouping*), kemampuan akademik (*ability grouping*), dan kebutuhan khusus (*special need grouping*). Selain itu, pembinaan kesiswaan berlangsung efektif, dengan beragam kegiatan seperti orientasi, ekstrakurikuler, dan kegiatan insidental.⁴⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada manajemen kesiswaan, namun juga memiliki perbedaan dari segi metode penelitian, tempat, waktu penelitian dan peneliti berfokus juga pada kedisiplinan siswa sedangkan pada jurnal ini tidak.

5. Dalam jurnal *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol.6, No.2, Juni 2018), Didik Hamidah D membahas tentang Manajemen Peserta Didik. Menurut hasil penelitiannya, kegiatan manajemen peserta didik menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam mengatur proses pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen peserta didik seharusnya didasarkan pada kebutuhan pengembangan dan peningkatan kemampuan

⁴⁹ Hufron, Imron, Mustiningsih, "*Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi*". *Jurnal Pendidikan Humaniora* (Vol. 4 No. 2, 2016)

peserta didik di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta harus sesuai dengan keinginan, bakat, dan minat mereka.⁵⁰

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada manajemen kesiswaan, namun juga memiliki perbedaan dari segi metode penelitian, tempat, dan waktu penelitian.

⁵⁰ Didik Hamidah D "*Manajemen Peserta Didik*". Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan (Vol.6, No.2, Juni 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Rejang Lebong. Jadi pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif.

Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengkaji situasi obyek penelitian alamiah. Dia juga menjelaskan penelitian kualitatif bahwa:

1. Dilaksanakan dalam kondisi alamiah, dengan pengumpulan data langsung dari sumbernya, dan peneliti berperan jadi instrumen utama.
2. Penelitian kualitatif lebih cenderung bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil atau hasil akhir.
4. Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif. Pendekatan kualitatif lebih mempertimbangkan arti di balik data yang diamati.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13

Moleong mengartikan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh, dan meng gambarkannya melalui deskripsi verbal yang terperinci. Penelitian ini umumnya dilakukan dalam bidang ilmu sosial, di mana penelitian dilaksanakan secara *orisinil*.

Sukmadinata menyatakan bahwa dalam studi kualitatif yang bersifat deskriptif, tujuannya adalah memberikan gambaran tentang situasi yang kompleks, serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. Dalam konteks yang sama, Siddiq dan Choiri juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif berupaya untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan dan narasi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di SMPN 6 Rejang Lebong, Bengkulu. Penelitian ini akan dimulai secara menyeluruh setelah mendapatkan izin penelitian resmi dari Dinas PTSP Kabupaten Rejang Lebong.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data dalam penelitian memiliki peranan krusial, karena menjadi bahan dasar untuk menghasilkan informasi yang memberikan gambaran spesifik

tentang objek penelitian. Data adalah kumpulan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.² Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau baru dan selalu diperbarui. Biasanya, peneliti memperoleh data primer melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Penulis memperoleh data primer melalui tahap wawancara dalam penelitian ini. sebagai informan dengan; dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah info yang telah ada sebelumnya dan data tersebut diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sekunder dari foto-foto disiplin siswa, dokumen-dokumen sekolah, arsip sekolah, dan akun media sosial sekolah tersebut.

² Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat utama. Jadi, peneliti kualitatif harus bersedia untuk terlibat langsung dalam kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data yang terkumpul memiliki validitas dan objektivitas yang baik.

1. Observasi

Metode pengamatan merupakan keterampilan individu dalam memanfaatkan pengamatan menggunakan indra penglihatan dan bantuan indra lainnya. Metode observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan indra manusia. Tujuan penggunaan metode observasi adalah untuk memungkinkan peneliti merasakan situasi yang sebenarnya selama penelitian dan mencatat semua fenomena dari objek yang sedang diteliti tanpa menggunakan alat bantu tambahan.³

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi untuk mengamati pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Rejang Lebong. Menurut hasil observasi tersebut masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah dan

³ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), 118

manajemen kesiswaan di sekolah tersebut belum berjalan secara lancar. Peneliti melakukan observasi langsung di dalam lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertanyaan dan jawaban secara langsung atau dalam bentuk percakapan, dengan tujuan tertentu, dimana satu pihak bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sementara pihak lainnya sebagai responden yang memberikan jawaban.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa sebagai interview (yang menjawab) mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yang berakar dari kata "dokumen", mengacu pada berbagai benda tertulis. Metode dokumentasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pencatatan atau pemanfaatan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto dan dokumen yang dapat memperkuat data-data yang ada. Contohnya adalah mencari dokumen prestasi siswa atau dokumen lain yang dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data sesuai dengan pendekatan Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono. Menurut mereka, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga selesai. Proses analisis data mencakup reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data adalah proses memilih informasi kunci dan merangkumnya, serta fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan seringkali beragam dan melimpah, sehingga perlu direduksi agar mempermudah proses selanjutnya, yaitu penyajian data.
2. Setelah proses seleksi dan rangkuman data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Penyajian data merupakan cara untuk menguraikan data secara terperinci dan terstruktur dengan memasukkannya ke dalam format yang telah ditetapkan. Namun, data yang disajikan pada tahap ini masih bersifat sementara, dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan dan keakuratan datanya. Setelah data diperiksa dan diverifikasi, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.
3. Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Jika data telah diverifikasi kebenarannya melalui teknik validasi data, penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa metode (triangulasi teknik), atau pada berbagai waktu (triangulasi waktu). Peneliti akan menerapkan ketiga teknik tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik wawancara atau observasi akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber, sehingga memungkinkan pengujian validitas data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi teknik

Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti akan menguji informasi dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah. Jika terdapat perbedaan dalam hasilnya, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan keakuratan data yang lebih dapat diandalkan.

3. Triangulasi waktu

Dengan menerapkan teknik triangulasi waktu, peneliti berupaya melakukan wawancara pada pagi hari, di mana narasumber masih segar, untuk memperoleh data yang lebih valid. Dengan demikian, peneliti dapat memeriksa keabsahan data pada berbagai waktu, baik menggunakan teknik yang sama maupun berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data. Oleh karena itu, dalam proses penelitian, data diuji keabsahannya dengan menganalisis informasi dari beberapa atau banyak sumber serta mengaplikasikan beberapa teknik pengujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SMP Negeri 6 Rejang Lebong berlokasi di Desa Kesambe Lama, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu. NSS-nya adalah 201260203002 dan NPSN-nya adalah 10700639.¹

2. Sejarah SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SMP Negeri 6 Rejang Lebong awalnya bernama SMP Negeri Curup pada periode 1991-1997. Kemudian, namanya diubah menjadi SLTP Negeri Curup dari 1997 hingga 2002. Selanjutnya, berganti nama menjadi SMP Negeri 6 Curup, dan dari tahun 2008 hingga 2016 dikenal sebagai SMP Negeri 2 Curup Timur. Tahun 2016, ganti nama menjadi SMP Negeri 6 Rejang Lebong dan tetap menggunakan nama tersebut hingga sekarang.²

3. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Rejang Lebong

a. visi

"TAUHID (Taqwa, Aktif, Unggul, Hijau, Inovatif, dan Disiplin)"

¹ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, "*identitas sekolah*", 27 Februari 2024

² Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, "*sejarah sekolah*", 27 Februari 2024

b. Misi

- 1) Merencanakan, mengembangkan, dan menyampaikan pembelajaran tentang karakter dan spiritualitas.
- 2) Membangun keyakinan dan ketakwaan dalam menerapkan prinsip-prinsip agama melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kurikulum.
- 3) Mendorong partisipasi aktif dari anggota komunitas sekolah dalam semua kegiatan di dalam, di sekitar, dan di luar kurikulum.
- 4) Membina individu yang memiliki pemahaman yang mendalam dan kompetitif dalam seni dan olahraga.
- 5) Membuat suasana belajar yang sehat secara fisik dan mental dengan menciptakan lingkungan sekolah yang teduh, hijau, menawan, dan nyaman.
- 6) Mengembangkan ide-ide baru dalam pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesadaran akan budaya dan lingkungan sekitar.
- 7) Membina individu yang memiliki sikap disiplin dalam segala aktivitas di dalam, dalam kurikulum, dan di luar kurikulum.³

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama memiliki data pendidik dan kependidikan yaitu sebagai berikut:

³ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, "*visi dan misi sekolah*", 27 Februari 2024

Tabel 4.1

Data pendidik dan tenaga kependidikan⁴

No	Nama	L/P	Status Pendidik	Jabatan	Fungsional Sertifikasi
1	Suwanto,M.Pd	L	S2	Ka. Sekolah	Sertifikasi
2	Sukamdi,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
3	Eris Firmayatni,M.Pd	P	S2	GMP	Sertifikasi
4	Erita,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
5	Dailan Effendi,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
6	Linda Aprianti,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
7	Ngatini,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
8	Fitri Handayani,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
9	Maryani,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
10	Mase Agus,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
11	Syaiful Bahri,S.Pd.Mat	L	S1	GMP	Sertifikasi
12	Mardalena,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
13	Tri	P	S2	GMP	Sertifikasi

⁴Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong,"data pendidik dan tenaga kependidikan", 27 Februari 2024

	Muliawati,SE,S,Pd				
14	Suryati,M.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
15	Benina,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
16	Asadah,S.Pd	P	S1	GMP	Belum
17	Titi Kardian,SP	P	S2	GMP	-
18	Ades Putra,S.Pd.I	L	S1	GMP	-
19	Mimi Maryana,S.Pd.I	P	S1	GMP	-
20	Tia Titi Afsah,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
21	Juwita Oktanovianti,S.Pd	P	S1	GMP	-
22	Tari Rahmat Pribadi,S.Pd	L	S1	GMP	-
23	Yulias Dwi Marta,SE,S.Pd	P	S1	GMP	-
24	Umar Usman	L	SLTA	Staf TU	-
25	Rischa Parisa,S.Pd	P	S1	Staf TU	-
26	Reva Parisa, S.Pd	P	S1	Staf TU	-
27	Karina Zulkarnain,S.Sos	P	S1	Staf TU	-
28	Riki Rikardo	L	SMA	Satpam	-
29	Olah Abdullah	L	SLTA	Penjaga	-

				Sekolah	
--	--	--	--	---------	--

(Sumber data : Dokumen SMP N 6 Rejang Lebong)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 6 Rejang lebong memiliki data pendidik berjumlah 23 orang dan tenaga kependidikan yang berjumlah 6 orang, status pendidik S2 berjumlah 4 orang, status pendidik S1 berjumlah 19 orang, status tenaga kependidikan S1 berjumlah 3 orang, status tenaga kependidikan SLTA berjumlah 3 orang, dan tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi berjumlah 16 orang, sedangkan tenaga kependidikannya belum ada yang tersertifikasi.

5. Data Peserta Didik

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama memiliki data peserta didik untuk melihat jumlah siswa setiap tahunnya dan jumlah rombel yang tersedia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data peserta didik 5 tahun terakhir⁵

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2019/2020	125	5	104	4	95	4	324	13
2020/2021	104	4	135	5	104	4	343	13
2021/2022	81	3	104	4	138	5	323	13
2022/2023	73	3	82	3	110	4	265	10
2023/2024	77	3	74	3	83	3	234	9

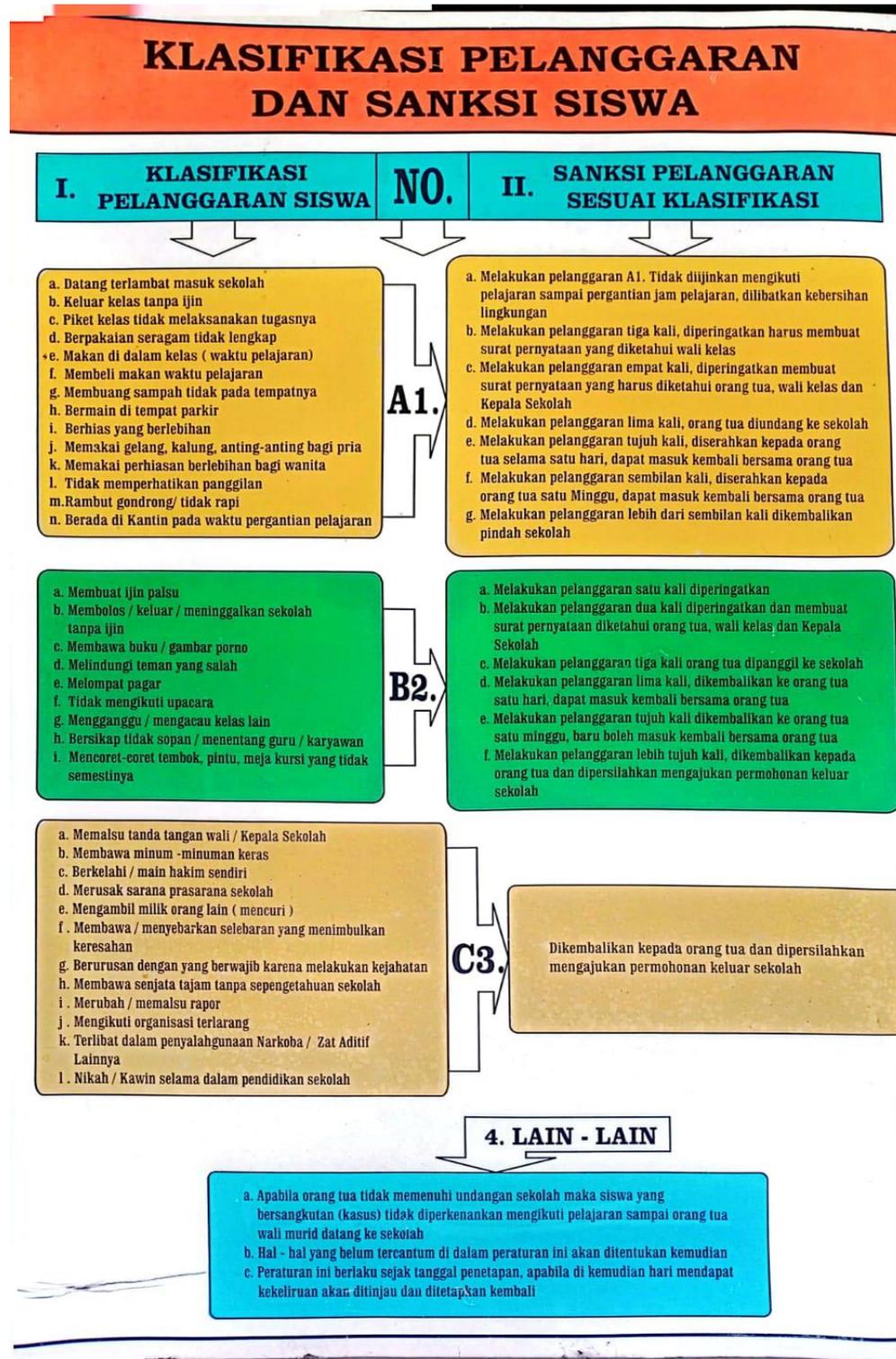
(Sumber data : Dokument SMP N 6 Rejang Lebong)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong jumlah siswa dan rombel setiap tahunnya selalu mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir ini.

⁵Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong,"data peserta didik 5 tahun terakhir", 27 Februari 2024

6. Klasifikasi Pelanggaran Dan Sanksi Siswa Di SMP Negeri 6 Rejang

Lebong



B. Temuan Penelitian

Temuan dari observasi dan wawancara akan disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pembahasan temuan akan dikembangkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut. Berikut adalah pembahasannya:

1. Manajemen Kesiswaan di SMPN 6 Rejang Lebong

Tahap awal dalam mengelola peserta didik adalah merencanakan. Karena siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh, perencanaan siswa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perencanaan keseluruhan sekolah.

a. Proses Perencanaan Kesiswaan/Peserta Didik Baru

Perencanaan peserta didik adalah aktivitas yang melibatkan pemikiran awal tentang tindakan-tindakan yang perlu dilakukan terkait dengan peserta didik di sekolah, mulai dari saat mereka masuk hingga saat mereka lulus. Perencanaan ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik hingga kelulusan mereka.

Langkah pertama dalam mengelola peserta didik adalah melalui perencanaan. Sebagai hasilnya, peserta didik menjadi bagian yang esensial dari manajemen keseluruhan sekolah.

Kegiatan perencanaan kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dimulai dengan melihat situasi, kondisi, dan sarana prasarana sekolah. maka perencanaan peserta didik juga merupakan bagian dari perencanaan. Pada hari selasa, 27 Februari 2024, pukul 09.00 Wib penulis telah melakukan penelitian mengenai manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa, untuk menguatkan observasi ini penulis melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan yaitu, Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Dalam perencanaan merekrut siswa baru yang pertama adalah dengan melihat situasi, kondisi sekolah, jumlah ruangan yang tersedia di sekolah, dan juga prasarana yang ada di dalam ruangan tersebut seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, dan yang lainnya. Jadi harus menyiapkan dan merencanakan itu semua sebelum perekrutan siswa baru dan penetapan jumlah siswa baru yang akan diterima disekolah ini. Kalo semua sudah siap kemudian baru di sampaikan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan bahwa disekolah ini ruang belajar nya tersedia”.⁶

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan kesiswaan proses nya dengan kami melakukan rapat terlebih dahulu kemudian melihat prasarana sekolah, semuanya harus layak dan siap layak sebelum perekrutan peserta didik baru”⁷

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bekerjasama dengan wakil

⁶ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

⁷ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

kepala bidang kesiswaan, guru, dan staf administrasi dalam merencanakan urusan siswa. Cara yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu dengan melakukan rapat terlebih dahulu kemudian melihat jumlah kelas yang tersedia dan juga prasarana yang ada di ruang kelas seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, dan yang lainnya.

a. Rapat

Rapat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendiskusikan suatu masalah atau hal penting dengan tujuan mencapai keputusan bersama. Biasanya, rapat diadakan untuk membahas berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu institusi. Rapat di SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini diadakan oleh seluruh guru sebelum penerimaan peserta didik baru, tujuannya untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima dan melihat sarana dan prasarana sekolah.

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu elemen paling penting yang harus dipenuhi untuk mendukung manajemen yang baik. Berdasarkan Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, fasilitas (sarana) adalah peralatan pembelajaran yang dapat dipindahkan, sementara infrastruktur (prasarana) adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sekolah.⁸

⁸ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 119

c. Jumlah Siswa

Pada rapat tersebut dewan guru membahas jumlah siswa yang akan diterima disekolah tersebut, melihat dari daya tampung sekolah dan juga sarana prasarana yang memadai, di SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini biasanya setiap tahunnya bisa menerima kurang lebih 128 siswa.

Setelah melakukan kegiatan perencanaan kesiswaan dan menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan proses rekrutmen siswa. Proses penerimaan siswa baru sebenarnya merupakan salah satu aspek manajemen peserta didik yang sangat krusial. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tanpa adanya siswa yang diterima di sekolah, tidak akan ada yang perlu dikelola atau diatur. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru dimulai, perencanaan oleh sekolah perlu dilakukan terlebih dahulu. Adapun cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima di SMPN 6 Rejang Lebong yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima disekolah ini tergantung dengan ruang kelas yang tersedia dan sarana prasarana nya juga, dan juga tidak bisa melebihi batas dari aturan yang berlaku, aturan yang berlaku jumlah siswa setiap kelas yaitu 32 sampai 36 orang, tetapi agar memudahkan guru dalam mengajar disekolah ini hanya menerima 32 orang setiap

kelas dengan 4 ruang kelas, jadi jumlah siswa yang akan diterima disekolah ini yaitu 128 siswa”⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dengan cara melihat jumlah kelas yang kosong atau tersedia, kemudian melihat daya tampung sekolah ini berapa, biasanya setiap kelas menampung 32 siswa per kelas dengan jumlah 4 kelas”¹⁰

Selanjutnya pada hari sabtu, tanggal 3 maret 2024, pukul 10.00 wib penulis telah melakukan penelitian untuk menguatkan observasi melalui wawancara dengan guru dan siswa yaitu, Disampaikan juga oleh ibu Suriati selaku guru mengatakan bahwa:

“Untuk menentukan jumlah siswa, diperhatikan beberapa hal antara lain yaitu daya tampung sekolah, keadaan jumlah kelas, dan juga jumlah guru”¹¹

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru mengatakan bahwa:

“Dengan jalur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan melihat jumlah kelas yang tersedia dan daya tampungnya”¹²

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis memahami bahwa dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima di SMPN 6 Rejang lebong ini harus memperhatikan beberapa hal yaitu,

⁹ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

¹⁰ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

¹¹ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

¹² Ngatini, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

jumlah ruang kelas yang tersedia, daya tampung setiap kelas yaitu 32 orang per kelas yang berjumlah 4 kelas jadi totalnya 128 siswa, dan juga jumlah guru.¹³

Selanjutnya Informasi mengenai sistem penerimaan siswa baru yang diterapkan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dapat ditemukan dalam hasil wawancara berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Sistemnya dengan menggunakan sistem promosi dari mulut ke mulut yang disampaikan kepada siswa siswi untuk di infokan kepada adik-adik dan saudaranya yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama, kemudian melihat dan mengikuti aturan dan petunjuk teknis dari kementerian yang diturunkan ke dinas pendidikan, kemudian disesuaikan dengan jadwal penerimaan peserta didik baru yang jadwalnya biasanya pada awal bulan juli”

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Menggunakan sistem promosi yaitu dengan cara memberitahukan kepada siswa siswi untuk memberitahukan dan mengajak saudara, adik, dan masyarakat sekitar agar melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Rejang Lebong”¹⁴

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat penulis pahami bahwa sistem dalam penerimaan siswa baru di SMPN 6 Rejang lebong ini menggunakan sistem promosi dengan cara

¹³ Anggraini Viska, *Peneliti, SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, 11 Maret 2024

¹⁴ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

siswa siswi mengajak adik adiknya untuk melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Rejang Lebong.

Dalam penerimaan siswa baru memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Kriteria yang pertama yaitu anak yang mendaftar memiliki ijazah SD maupun MI, kemudian ada batas usia, batas usia ini disesuaikan dengan peraturan yang ada karena sering berubah-ubah, sehat jasmani dan rohani, kemudian anak yang berkebutuhan khusus juga bisa kami terima di sekolah ini, dan bersedia menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah ini”¹⁵

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Siswa yang sudah tamat Sekolah Dasar, Dibuktikan dengan ijazah SD, berdomisili di lingkungan sekolah karena sekolah kami menggunakan sistem rayon”¹⁶

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat penulis pahami bahwa kriteria dalam penerimaan siswa baru disekolah ini yang paling penting adalah anak tersebut memiliki ijazah SD, MI, Pesantren, atau yang lainnya yang sederajat, bersedia menaati tata tertib sekolah dan berdomisili di lingkungan sekolah.

¹⁵ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

¹⁶ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam merekrut siswa baru yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Langkah awal yang ditempuh dalam merekrut siswa baru adalah dengan melakukan rapat terlebih dahulu dengan dewan guru, menentukan dan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, melakukan promosi, dan mendata siswa yang mendaftar agar mereka melengkapi persyaratan (KK, Pas Foto, Ijazah atau surat keterangan lulus, KTP Orang Tua) dan mengisi formulir pendaftaran”¹⁷

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pertama kami akan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang akan bertanggung jawab dalam merekrut siswa baru, kemudian siswa yang mendaftar kami persilahkan untuk mengisi formulir pendaftaran yang telah kami siapkan dan melengkapi persyaratan seperti Kartu Keluarga agar mengetahui rayon atau wilayah tempat tinggal siswa, Surat keterangan lulus, Pas foto, dan KTP orang tua”¹⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat penulis pahami bahwa bagi siswa yang mendaftarkan diri di SMPN 6 Rejang Lebong harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh sekolah. Jika sudah memenuhi persyaratan dan bersedia menaati peraturan dan tata tertib di sekolah maka siswa tersebut akan diterima di SMPN 6 Rejang Lebong.

¹⁷ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

¹⁸ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

b. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan siswa adalah upaya memberikan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar waktu belajar mereka di kelas. Ini melibatkan menciptakan situasi di mana siswa menyadari tanggung jawab mereka dalam belajar. Pembinaan peserta didik juga mencakup segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap seluruh siswa di lembaga pendidikan, dengan tujuan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang utuh. Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan sebagai berikut:

1) Pembinaan Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi di lingkungan pendidikan tempat mereka akan belajar. Situasi dan kondisi ini mencakup aspek fisik seperti lokasi sekolah, area olahraga, bangunan, perlengkapan, dan fasilitas lainnya. Sementara itu, aspek sosial mencakup interaksi dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, teman sebaya, senior, peraturan sekolah, layanan yang tersedia, serta kegiatan dan organisasi siswa di sekolah. Pelaksanaan masa orientasi siswa di SMPN 6 Rejang Lebong dapat diketahui melalui wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Masa Orientasi Siswa dilaksanakan setelah selesai pengumuman penerimaan siswa baru, biasanya dilaksanakan di Bulan Juli sebelum proses pembelajaran di mulai, masa orientasi ini sangat perlu dilakukan karena agar siswa baru bisa beradaptasi dan dapat mengenal lingkungan sekolah, mengenal guru, mengetahui program sekolah, mengenal kakak kelas, mengenal teman sebaya, mengetahui ekstrakurikuler yang ada disekolah ini, dan agar mereka mengetahui tata tertib yang ada disekolah ini”¹⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi,

S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Masa orientasi siswa dilaksanakan setelah penerimaan siswa baru, orientasi ini biasanya dilaksanakan selama 3 hari agar siswa baru bisa mengenal budaya dan lingkungan sekolah, guru, teman dan kakak kelas, kurikulum yang diterapkan, sistem pembelajaran, peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan, dan apa saja ekstrakurikuler yang ada disekolah ini”²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suriati selaku guru Di

SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“ MOS dilaksanakan selama 3 hari sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dari kegiatan ini yaitu agar siswa bisa mengenal lingkungan sekolah dan memahami tata tertib sekolah”²¹

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa masa orientasi siswa dilaksanakan selama 3 hari setelah penerimaan siswa baru, masa orientasi ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru disekitarnya dan

¹⁹ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

²⁰ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

²¹ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

lingkungan sekolah, guru, teman sebaya dan kakak kelas, mengetahui peraturan dan tata tertib sekolah, dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

2) Pembagian Kelas/Pengelompokan Siswa Baru

Sebelum proses belajar mengajar dimulai perlu adanya pembagian kelas atau pengelompokan siswa agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan kondusif. Pembagian kelas/pengelompokan siswa baru di SMPN 6 Rejang Lebong dapat diketahui melalui wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Sistem pembagian kelas di sekolah ini dilakukan secara merata, tidak ada kelas unggulan atau kelas tersendiri bagi siswa yang berprestasi, semuanya dibagi rata setiap kelas, tujuannya agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tidak ada kecemburuan sosial ketika proses belajar, untuk memotivasi teman-teman yang lainnya ketika di kelasnya ada siswa yang berprestasi atau berpotensi, dan juga untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran”²²

Kemudian, Bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku wakil kepala kesiswaan juga menyampaikan bahwa:

“Pengelompokan siswa baru biasanya dibagi secara merata antara laki-laki dan perempuan di setiap kelas, dan tidak ada kelas unggul dalam pembagian kelas semuanya sama rata, karena dulu pernah ada pengelompokan kelas unggul tetapi dianggap tidak kondusif karena siswa yang aktif hanya

²² Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

terkelompok di satu kelas, jadi sekarang tidak ada lagi kelas unggul supaya proses belajar dan mengajar semua kelas berjalan dengan lancar dan kondusif²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa pembagian kelas/pengelompokan siswa baru di SMPN 6 Rejang Lebong dilaksanakan secara random atau tidak memilih-milih antara siswa yang berprestasi atau tidak, semuanya dibagi secara merata dan tidak ada kelas unggul. Tujuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif.

Setelah mengelompokkan siswa baru, penting untuk mengatur kehadiran dan ketidakhadiran mereka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kehadiran siswa di sekolah sangat vital karena tanpa kehadiran mereka, aktivitas belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Kehadiran siswa menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dapat diketahui dari wawancara penulis dengan informan berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

²³ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

“Untuk mengatur kehadiran dan ketidakhadiran itu kami menyediakan buku absen setai kelas yang diisi setiap hari oleh wali kelas agar mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir setiap harinya”²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suriati selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai kami selalu mengabsen dan mengisi jurnal kelas peserta didik di kelas, tujuannya agar mengetahui siswa yang hadir dan yang tidak hadir, kami juga selalu merekap kehadiran siswa setiap bulan, siswa yang sering tidak hadir atau lebih dari 3 kali maka akan kami panggil dan beri pengarahan”²⁵

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengisi absen dan jurnal kelas sebelum mengajar, agar mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir, karena kehadiran peserta didik itu sangat penting, untuk menunjang hasil belajar siswa, siswa yang sering tidak hadir tentu saja akan banyak ketinggalan materi belajar yang kami sampaikan, jadi kami merekap absen siswa setiap satu bulan sekali, dan memanggil siswa yang tidak hadir lebih dari 3 kali selama sebulan, agar diberi pengarahan”²⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis memahami bahwa dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa setiap harinya guru selalu mengabsen dan mengisi jurnal kelas sebelum mengajar. Karena kehadiran siswa sangat penting maka guru selalu merekap absensi siswa setiap satu

²⁴ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

²⁵ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

²⁶ Ngatini, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

bulan sekali dan memanggil siswa yang lebih dari 3 kali tidak masuk selama sebulan.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar struktur program pembelajaran reguler, biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa sesuai dengan situasi dan kebutuhan lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi jadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan yang diperlukan untuk diadakan oleh lembaga pendidikan dan diikuti oleh semua siswa, seperti program kepramukaan. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah program tambahan yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat individu mereka. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Rejang Lebong dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan narasumber berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Ekstrakurikuler di sekolah ini ada pramuka, futsal, dan bidang kerohanian yaitu mengaji. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa adalah pramuka dan mengaji, mengaji dilaksanakan setiap pulang sekolah pada hari senin, selasa, rabu dan kamis”²⁷

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Siswa disekolah ini lumayan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler yang wajib bagi seluruh siswa yaitu pramuka dan mengaji”²⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini ada tiga yaitu pramuka futsal, dan mengaji. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa adalah pramuka dan mengaji, mengaji dilaksanakan 4 kali dalam seminggu setelah pulang sekolah yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka serta meningkatkan kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang dijalani.

4) Mengatur Siswa Yang Mutasi dan Drop Out

Perubahan dan siswa yang keluar dari sekolah seringkali menimbulkan masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, kedua hal tersebut perlu ditangani dengan cermat agar tidak menghasilkan kerumitan dan masalah yang berlarut-larut, yang pada

²⁷ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

²⁸ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

akhirnya dapat mengganggu keseluruhan aktivitas sekolah. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatur siswa yang mutasi dan drop out di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dapat dilihat dari wawancara penulis dengan informan berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, setiap wali kelas memiliki tanggung jawab terhadap kelasnya, ketika ada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah itu maka wali kelas akan membina siswa tersebut selama tiga kali, pembinaan pertama dan kedua berupa teguran, pembinaan ketiga jika masih melanggar siswa tersebut akan menandatangani surat perjanjian bermaterai, jika setelah ini siswa masih tetap melakukan pelanggaran maka akan diserahkan guru BK, guru BK juga melakukan pembinaan selama 3 kali, ketika pembinaan pertama dan kedua tetap tidak dilaksanakan, maka ketiga kalinya akan diberi surat panggilan orang tua, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan terakhir, jika masih tetap melanggar maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah ini, kemudian kami akan menawarkan sekolah lain untuk anak tersebut kepada orang tuanya, misalnya melanjutkan pendidikan di SMP Terbuka agar anak tersebut masih bisa melanjutkan pendidikannya”

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah akan dilakukan pembinaan oleh wali kelas selama tiga kali, kemudian dilanjutkan oleh guru BK selama tiga kali juga, jika tidak ada perubahan maka siswa yang melanggar peraturan tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

5) Pembinaan Guru BK

Seorang guru bimbingan dan konseling (BK) adalah pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam menangani siswa dengan masalah. Selain itu, guru BK harus menggunakan berbagai metode agar siswa tidak bosan saat menerima nasihat. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami nasihat tersebut dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya.

Guru BK yang ada di SMP Negeri 6 Rejang Lebong berjumlah dua orang yaitu Bapak Ades Putra, S.Pd.I dan Ibu Tia Titi Afsah, S.Pd. mereka bekerja sama untuk melakukan pembinaan kepada siswa siswi yang melanggar tata tertib sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, setelah siswa masih melanggar peraturan setelah diberikan pembinaan tiga kali oleh wali kelas, maka selanjutnya guru BK akan memberikan pembinaan selama tiga juga, pembinaan pertama berupa teguran dan perjanjian lisa, pembinaan kedua berupa perjanjian tertulis bermatrai, pembinaan ketiga panggilan orang tua, dan pembinaan ke empat jika masih melanggar siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

c. Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi adalah langkah pemantauan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan, seperti pengelolaan peserta didik. Kegiatan evaluasi melibatkan penilaian atau pengawasan terhadap

semua aktivitas yang dilakukan oleh anggota sekolah, terutama fokus pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Ada pembina Osis, anggota osis, dan Waka Kesiswaan yang bertanggung jawab tentang kesiswaan jadi nanti kita melihat laporan dari mereka apa saja kegiatan dan program nya yang telah terlaksana dan belum terlaksana, kemudian setiap semester ada evaluasi secara tertulis dan kalau yang tidak tertulis kami melakukan evaluasi dan rapat setiap bulan dengan seluruh guru. Evaluasi nya yaitu terhadap pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kesiswaan, kemudian data juga bisa di lihat dari BK yang berisikan apakah manajemen kesiswaan sudah berjalan lancar atau belum dan bisa melihat anak-anak yang melanggar tata tertib yang perlu perhatian khusus”²⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Evaluasi kesiswaan dilakukan satu kali dalam satu semester, dan juga kami bersama seluruh dewan guru juga melakukan evaluasi satu kali dalam satu bulan tujuannya agar mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dalam masalah kesiswaan ini”³⁰

Dari hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi di SMPN 6 Rejang Lebong dilaksanakan satu kali dalam satu semester secara tertulis dan satu kali dalam sebulan secara langsung dengan seluruh dewan guru. Evaluasi adalah langkah yang sangat penting

²⁹ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

³⁰ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

untuk memahami pencapaian dan kekurangan, serta mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui area mana yang memerlukan peningkatan dan perbaikan dalam konteks siswa.

2. Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong

Kedisiplinan siswa memiliki peranan yang krusial dalam kemajuan sekolah. Kedisiplinan mencerminkan sikap patuh dan taat terhadap aturan serta tata tertib sekolah. Sikap disiplin ini mendukung kelancaran proses dan kegiatan pendidikan.

Kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui sikap patuh, loyalitas, dan keteraturan siswa terhadap peraturan sekolah.

a. Ketaatan Siswa

Ketaatan adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap intruksi, aturan, dan ketentuan yang berlaku. Ketaatan siswa tercermin dalam kemampuan mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Untuk mengetahui ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMPN 6 Rejang Lebong dapat diketahui melalui hasil wawancara penulis dengan narasumber berikut :

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Siswa di sekolah ini belum sepenuhnya disiplin dan taat terhadap tata tertib sekolah, masih ada siswa yang belum taat terhadap tata tertib seperti terlambat datang kesekolah, berkelahi, dan bolos”³¹

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Masih ada siswa yang belum menaati tata tertib sekolah, tetapi sebagian besar sudah bisa menaati tata tertib sekolah, tetapi kedisiplinan tetap kami tegakkan supaya bisa berjalan dengan kondusif”³²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suriati selaku agama Di SMPN 6 Rejang lebong mengatakan bahwa:

“Ketaatan siswa masih kurang, masih ada murid yang melanggar tata tertib sekolah, dan dari sikap siswa juga masih jauh sekali dari sikap bersungguh-sungguh menjalankan tata tertib di sekolah”³³

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Siswa masih kurang tertib, masih ada juga siswa yang mengabaikan dan melanggar peraturan. Karena kondisi siswa di sekolah ini beragam ada yang taat terhadap tata tertib sekolah dan ada juga yang tidak”³⁴

Selanjutnya disampaikan juga oleh Mutiara Rahmadani siswi kelas IX B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

³¹ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

³² Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

³³ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

³⁴ Ngatini, *PKN SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

“Saya belum sepenuhnya taat terhadap peraturan, terkadang saya juga melanggar seperti datang sekolah terlambat, tidak mengerjakan PR tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara”³⁵

Selanjutnya disampaikan juga oleh Salsabila Putri Kodaria siswi kelas IX B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan:

“Saya tidak selalu taat terhadap tata tertib, karena saya pernah melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan juga datang terlambat”³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Yuda Bima Nugraha siswa kelas VII B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Saya tidak selalu taat terhadap peraturan, terkadang saya melakukan pelanggaran seperti tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara, datang terlambat, bolos, dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru”³⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis memahami bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah masih kurang berjalan dengan baik, karena masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Para siswa perlu untuk dipahami mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 6 Rejang Lebong dalam menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin

³⁵ Rahmadani Mutiara, *Siswi kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

³⁶ Kodaria Putri Salsabila, *Siswi kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

³⁷ Nugraha Bima Yuda, *Siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

kepada siswa didapatkan melalui wawancara penulis dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Saya sampaikan kepada bapak ibu dewan guru, karena mereka kan sudah memiliki kemampuan pedagogik untuk mengajar anak-anak, agar guru sebelum mengajar selalu mengingatkan dan memotivasi siswa tentang pentingnya disiplin dan mentaati tata tertib sekolah, termasuk memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru tersebut karena hal itu bisa melatih kedisiplinan siswa, dan juga kami selalu menyampaikan setiap hari senin pada saat upacara bahwa orang yang sukses adalah orang yang disiplin, agar siswa lebih termotivasi, dan kami juga memberi contoh teladan yang baik”³⁸

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai kami selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin dan mentaati tata tertib sekolah, karena itu adalah bagian dari ketaatan, kami juga menanamkan nilai keagamaan agar siswa paham taat kepada allah dan taat terhadap tata tertib sekolah, contohnya melalui penyampaian ceramah di hari jum'at dan melalui kegiatan mengaji setiap pulang sekolah dari hari senin sampai kamis”³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suriati selaku guru Di SMPN 6 Rejang lebong mengatakan bahwa:

“Cara kami memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin di sekolah ini kepada siswa adalah dengan menjelaskan

³⁸ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

³⁹ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

manfaat dari dilaksanakan tata tertib sekolah dan disiplin, karena hal itu bisa memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dan bisa menciptakan lingkungan sekolah yang damai”⁴⁰

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa, dan kami memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa”⁴¹

Kemudian disampaikan juga oleh Mutiara Rahmadani siswi kelas IX B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan pemahaman sebelum proses pembelajaran tentang pentingnya disiplin dan menjalankan tata tertib yang ada di sekolah ini, agar kami bisa selalu menaatinya dan tidak melanggar tata tertib tersebut”⁴²

Selanjutnya disampaikan juga oleh Salsabila Putri Kodaria siswi kelas IX B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Guru sudah memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin di sekolah ini, dan juga menjelaskan konsekuensinya jika kami melanggar tata tertib maka kami akan diberikan hukuman”⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh Yuda Bima Nugraha siswa kelas VII B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kami sudah diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, pada saat upacara juga kepala sekolah atau guru yang lainnya

⁴⁰ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁴¹ Ngatini, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁴² Rahmadani Mutiara, *Siswi kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁴³ Kodaria Putri Salsabila, *Siswi kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

jika menjadi Pembina upacara pada saat amanat selalu menjelaskan tentang pentingnya kedisiplinan, guru juga selalu menyampaikan hal tersebut sebelum proses pembelajaran dimulai, agar kami selalu menaati tata tertib dan tidak melanggarnya seperti tidak lagi bolos, terlambat datang kesekolah, berkelahi, dan selalu berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap pada saat upacara”⁴⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis memahami bahwa siswa sudah diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin di sekolah, yaitu disampaikan pada saat menjadi Pembina pada saat upacara bendera dan sebelum proses belajar mengajar dimulai.

b. Kesetiaan Siswa

Kesetiaan diartikan sebagai komitmen dan konsistensi siswa terhadap aturan dan peraturan yang berlaku, yang dilakukan dengan sukarela.

- a. Mengindikasikan adanya harmoni antara perbuatan dan kata-kata yang diucapkan.
- b. Menunjukkan keberanian untuk menerima segala risiko atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.
- c. Memahami tanggung jawab dan posisi sebagai siswa di lingkungan sekolah.

⁴⁴ Nugraha Bima Yuda, *Siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

Dalam rangka mengetahui apakah siswa mampu menerima sanksi atau hukuman atas pelanggaran aturan, penulis mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber seperti yang tercantum di bawah ini:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Siswa harus siap menerima sanksi/hukuman jika melanggar peraturan sekolah, sebagai contoh, ketika ada seorang siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap saat upacara maka akan berbaris di depan membentuk barisan tersendiri, kemudian setelah selesai upacara anak tersebut dihukum menyirami tanaman, tujuannya agar anak tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya”⁴⁵

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Siswa bersedia menerima hukuman atau sanksi yang kami berikan, dan hukuman tersebut harus bersifat mendidik, contohnya apabila ada anak yang berkelahi kami akan panggil keruangan kemudian kami memberikan hukuman bagi anak tersebut untuk bergandengan berjalan mengelilingi sekolah agar mereka berdamai, kemudian dihukum membersihkan sampah, membersihkan wc, dampak positifnya bisa membersihkan lingkungan sekolah”⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suriati selaku guru Di SMPN 6 Rejang lebong mengatakan bahwa:

⁴⁵ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

⁴⁶ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

“Siswa bersedia menerima hukuman, bentuk hukuman/sanksi yang kami berikan berupa pembinaan dari guru, berupa teguran, panggilan orang tua, surat perjanjian, dan mengerjakan tugas”⁴⁷

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Mereka menerima apabila kami berikan hukuman/sanksi, harapan kami dengan diberikan hukuman ini bisa membuat mereka lebih taat terhadap tata tertib sekolah”⁴⁸

Kemudian disampaikan juga oleh Mutiara Rahmadani siswi kelas IX B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kami diberi hukuman apabila melanggar peraturan sekolah, seperti apabila saya tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara saya akan dihukum berbaris di depan kemudian membersihkan sampah atau menyiram tanaman setelah selesai upacara”⁴⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh Salsabila Putri Kodaria siswi kelas IX B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Saya pernah dihukum ketika saya melanggar peraturan sekolah, dan saya bersedia menjalankan hukuman tersebut, hukuman yang diberikan yaitu membersihkan WC dan membersihkan sampah di lingkungan sekolah”⁵⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Yuda Bima Nugraha siswa kelas VII B di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

⁴⁷ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁴⁸ Ngatini, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁴⁹ Rahmadani Mutiara, *Siswi kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁵⁰ Kodaria Putri Salsabila, *Siswi kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

“Kami diberi hukuman apabila melanggar peraturan, guru menjelaskan bahwa hukuman yang diberikan agar kami sadar dan tidak mengulangi kesalahan lagi, kami biasanya dihukum dengan diberikan tugas, membersihkan lingkungan sekolah atau membersihkan WC”⁵¹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis memahami bahwa siswa yang melanggar aturan dan tidak disiplin akan diberikan hukuman/sanksi, agar siswa yang melanggar menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulanginya.

c. Ketertiban Siswa

Ketertiban merujuk pada kecenderungan perilaku yang tertib dari siswa.

- a. Memahami batas-batas perilaku yang berlaku saat berada di lingkungan sekolah.
- b. Menghormati aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- c. Memelihara keindahan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Untuk memahami pendekatan guru dalam mengajarkan siswa tentang batasan-batasan perilaku di sekolah, hasil wawancara penulis dengan narasumber berikut akan memberikan gambaran:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suriati, selaku guru di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

⁵¹ Nugraha Bima Yuda, *Siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

“Dengan memberikan contoh, siswa diajak untuk menganalisis manfaat/baik jika tata tertib di taati”⁵²

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Dengan menjelaskan atau menasehati dan memberikan contoh yang baik, siswa harus paham terhadap tata tertib yang ada disekolah, agar mereka mengerti hal-hal yang boleh di lakukan dan yang tidak boleh dilakukan”⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa agar siswa mengetahui kewajiban disekolah ini dan agar siswa menaati tata tertib sekolah dengan menjelaskan dan menasehati siswa tentang pentingnya disiplin dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa.

Untuk memahami strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam menjaga keindahan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Untuk menciptakan lingkungan yang aman di sekolah ini ada kotak kejujuran, gunanya apabila ada siswa yang kehilangan barang atau menemukan barang dilingkungan sekolah maka akan dimasukkan ke dalam kotak tersebut, dan untuk menciptakan lingkungan yang damai ada program kegiatan anti bullying setiap satu tahun sekali dan tahun ini akan dilaksanakan

⁵² Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁵³ Ngatini, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

di bulan Mei, kegiatan outdoor ini bertujuan mendidik anak yang sifatnya anti bullying”⁵⁴

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Suriati selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Dengan tetap menjaga tata tertib sekolah, dan tetap dilaksanakan dengan seharusnya”⁵⁵

Selanjutnya disampaikan juga oleh ibu Ngatini selaku guru Di SMPN 6 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Dengan mengajak siswa untuk mencintai lingkungan sekolah, jangan mencuri dan tetap menaati tata tertib, tetap memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan menghindari pembuangan sampah sembarangan.”⁵⁶

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat penulis dipahami bahwa guna mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan damai di SMP Negeri 6 Rejang lebong ini menyediakan kotak kejujuran gunanya untuk apabila ada siswa yang kehilangan barang atau menemukan barang dapat melapor dan memasukkan tulisan di kotak tersebut, ada juga program kegiatan anti bullying setiap satu tahun sekali, dan juga tetap menaati tata tertib sekolah dan tidak membuang sampah sembarangan.

⁵⁴ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

⁵⁵ Suriati, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

⁵⁶ Ngatini, *Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 3 Maret 2024.

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong oleh kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, pembentukan disiplin siswa dimulai dari arahan, pembinaan, dan teguran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengatakan, bahwa:

“Dalam menjalankan manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa disekolah ini saya sampaikan kepada seluruh bapak ibu guru harus membuat keyakinan atau peraturan kelas yang disepakati siswa dan wali kelasnya, jadi nanti ketika terjadi permasalahan siswa mengenai kedisiplinan bisa dikenakan sanksi/hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama. Manajemen kesiswaan ini sangat penting dalam mendisiplinkan siswa, karena seluruh kegiatan siswa mulai dari masuk hingga keluar diatur dengan manajemen kesiswaan, jadi semua masyarakat yang ada di sekolah ini harus bekerja sama demi menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai”⁵⁷

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Dailan Effendi, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Untuk menjalankan manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa siswi disekolah ini saya bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru yang lainnya, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada pembina pramuka yang mengatur atau mengajarkan kedisiplinan siswa, mengatur baris berbaris,

⁵⁷ Suwanto, *Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian dan selalu menaati peraturan”⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mendukung kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, kedisiplinan dapat diterapkan sesuai dengan harapan pihak sekolah. Bagian kesiswaan telah berkolaborasi dengan para penanggung jawab kegiatan, seperti kepala sekolah dan dewan guru, yang terlibat dalam aktivitas siswa sehingga dapat terkoordinasi dengan baik dan mencapai tujuan sekolah. Pelaku kedisiplinan meliputi siswa, guru, karyawan, dan seluruh komunitas di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang lebong ini dapat penulis dijabarkan sebagai berikut:

- a. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Pembinaan Masa Orientasi Siswa Baru/MOS)

Kedisiplinan merupakan faktor kunci bagi para siswa, karena hanya melalui kedisiplinan yang tinggi mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan berhasil. Hal ini terutama penting bagi siswa baru, yang perlu dibiasakan dengan kedisiplinan sejak awal, salah satunya melalui kegiatan orientasi siswa baru. Dalam kegiatan ini, aspek

⁵⁸ Effendi Dailan, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 27 Februari 2024.

kedisiplinan diwujudkan melalui kegiatan seperti formasi, upacara bendera, penjelasan peraturan sekolah, dan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar atau terlambat dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa terjadi melalui kegiatan orientasi siswa yang berlangsung selama tiga hari setelah penerimaan siswa baru, masa orientasi ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru disekitarnya dan lingkungan sekolah, guru, teman sebaya dan kakak kelas, mengetahui peraturan dan tata tertib sekolah, dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Jadi pada kegiatan ini akan dijelaskan secara rinci apa saja tata tertib dan peraturan sekolah yang harus dijalankan oleh siswa dan apabila siswa melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai perbuatannya, tujuannya agar ketika siswa sudah melakukan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan kondusif.

- b. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Pembagian Kelas/Pengelompokan Siswa baru)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis memahami bahwa pembagian kelas/pengelompokan siswa baru di SMPN 6 Rejang Lebong dilaksanakan secara random atau tidak

memilih-milih antara siswa yang berprestasi atau tidak, semuanya dibagi secara merata dan tidak ada kelas unggul. Tujuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar siswa bisa disiplin dan kondusif masuk ke ruang kelasnya masing-masing.

Selanjutnya di dalam kelas juga setiap harinya guru selalu mengabsen dan mengisi jurnal kelas sebelum mengajar. Karena kehadiran dan ketidakhadiran siswa sangat penting agar bisa melihat siswa yang tidak disiplin masuk kelas maka guru selalu merekap absensi siswa setiap satu bulan sekali dan memanggil siswa yang lebih dari 3 kali tidak masuk selama sebulan.

- c. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan (Pembinaan Guru BK)

Guru BK yang ada di SMP Negeri 6 Rejang Lebong berjumlah dua orang yaitu Bapak Ades Putra, S.Pd.I dan Ibu Tia Titi Afsah, S.Pd. mereka bekerja sama untuk melakukan pembinaan kepada siswa siswi yang melanggar tata tertib sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, setelah siswa masih melanggar peraturan setelah diberikan pembinaan tiga kali oleh wali kelas, maka selanjutnya guru BK akan memberikan pembinaan selama tiga juga, pembinaan pertama berupa teguran dan perjanjian lisa, pembinaan kedua berupa perjanjian tertulis bermatrai, pembinaan ketiga panggilan orang tua, dan

pembinaan ke empat jika masih melanggar siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

- d. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini ada tiga yaitu pramuka, futsal, dan mengaji. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa adalah pramuka dan mengaji, pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu dan mengaji dilaksanakan 4 kali dalam seminggu setelah pulang sekolah yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah bakat dan minat mereka serta memperkuat disiplin dalam setiap aktivitas yang dijalankan karena kegiatan tersebut wajib dan akan di absen jadi dapat melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Disiplin dalam kegiatan pramuka juga sangat berpengaruh terhadap siswa melalui kegiatan ini siswa diajarkan tertib, patuh, menggunakan seragam lengkap dan rapi, serta tertib dalam menjalankan tugas, dapat diterapkan dalam kegiatan rutin pramuka, kegiatan keterampilan baris berbaris (LKBB), *pioneering*, kemah, dan penjelajahan.

e. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan Evaluasi Kesiswaan

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa evaluasi di SMPN 6 Rejang Lebong dilakukan satu kali per semester secara tertulis dan sekali sebulan secara langsung bersama seluruh dewan guru. Evaluasi ini sangat penting untuk memahami apa saja yang sudah dan belum tercapai, serta untuk menilai hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk aspek yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dalam hal kesiswaan. Jika ada murid yang tidak patuh dan melanggar tata tertib, masalah tersebut akan dibahas secara rinci dan tuntas oleh dewan guru untuk mencari solusinya.

Dari berbagai penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah berusaha menjalaninya dengan baik, tetapi untuk melihat apakah manajemen kesiswaan tersebut sudah berjalan dengan lancar dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui sikap ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban sudah berjalan atau belum, dapat peneliti dijabarkan sebagai berikut:

a) Ketaatan Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah masih belum optimal, karena masih ada siswa yang tidak taat aturan di sekolah.

Siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin di sekolah. Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, pemahaman tentang disiplin sudah diberikan kepada siswa, baik saat upacara bendera oleh Pembina upacara maupun oleh guru di kelas sebelum pelajaran dimulai.

b) Kesetiaan Siswa

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa siswa yang melanggar peraturan dan kurang disiplin akan menerima hukuman atau sanksi sebagai upaya agar mereka menyadari kesalahan mereka dan tidak mengulangnya. Siswa juga bersedia untuk menerima hukuman yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesalahan yang telah dilakukan.

c) Ketertiban Siswa

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa agar siswa mengetahui kewajiban di sekolah ini dan agar siswa menaati tata tertib sekolah dengan menjelaskan dan menasehati siswa tentang pentingnya disiplin dan pemberian contoh dan tauladan yang baik terhadap siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan terkait mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, serta didukung oleh dokumentasi temuan, peneliti menggunakan Metode pengumpulan data terdiri dari tiga teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Poin utama yang dibahas dari hasil temuan ini, yang disajikan secara deskriptif, mencakup: Penggunaan manajemen kesiswaan, pelaksanaan disiplin siswa, dan bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan untuk memupuk disiplin siswa.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa, peneliti kemudian menganalisis hasil temuan tersebut dengan menggunakan dasar teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Ini mencakup hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penerapan Manajemen Kesiswaan Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Pengelolaan siswa sangat penting untuk menangani berbagai aktivitas yang terkait dengan siswa, termasuk menjaga kedisiplinan mereka. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing melalui layanan-layanan yang efektif untuk mendisiplinkan mereka. Dengan disiplin yang baik, siswa

dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong mencakup pengaturan segala hal yang berkaitan dengan siswa, dari perencanaan penerimaan siswa baru hingga proses keluar siswa dari sekolah. Dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala sekolah berkolaborasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan staf guru lainnya untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan kondusif.

Manajemen kesiswaan melibatkan beberapa aspek, seperti perencanaan siswa, penerimaan siswa baru, orientasi siswa, pengaturan kehadiran dan absensi siswa, pembagian siswa ke dalam kelompok, evaluasi hasil belajar, dan penanganan siswa yang pindah atau *drop out*, serta pengelolaan hukuman dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti tentang penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kesiswaan dan guru yang lain untuk menjalankan manajemen kesiswaan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan ruang lingkup manajemen kesiswaan yang telah dijelaskan di atas.

2. Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Kedisiplinan merupakan sikap menaati peraturan dan tata tertib sekolah agar tercapainya tujuan yang diinginkan dan terciptanya lingkungan

yang aman dan damai. Kedisiplinan siswa di SMP negeri 6 Rejang Lebong masih kurang bagus, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

Disiplin siswa dapat dikembangkan dan dibentuk melalui sikap patuh, loyalitas, dan ketaatan mereka terhadap aturan yang berlaku di sekolah, yaitu:

a. Ketaatan Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi bisa dimengerti bahwa ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah masih kurang berjalan dengan baik, karena masih ada peserta didik yang belum taat dan melanggar tata tertib sekolah seperti datang sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, bolos, dan tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara bendera.

b. Kesetiaan Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa siswa yang melanggar aturan dan tidak disiplin akan diberikan hukuman/sanksi, agar siswa yang melanggar menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangnya sebagai bentuk sikap kesetiaan

c. Ketertiban Siswa

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa agar siswa mengetahui kewajiban di sekolah ini dan agar siswa menaati tata tertib sekolah dengan menjelaskan dan menasehati siswa tentang pentingnya disiplin dan memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Kemudian untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai di SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini menyediakan kotak kejujuran gunanya untuk apabila ada siswa yang kehilangan barang atau menemukan barang dapat melapor dan memasukkan tulisan di kotak tersebut, ada juga program kegiatan anti bullying setiap satu tahun sekali, dan juga tetap menaati tata tertib sekolah dan tidak membuang sampah sembarangan

Penerapan pelaksanaan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah maka dibentuklah peraturan yang harus di taati oleh seluruh siswa meskipun dalam menjalankan peraturan tersebut tidak dapat dipungkiri masih ada peserta didik yang melanggarnya. Maka untuk mengantisipasi agar masalah tersebut tidak berlarut-larut maka bagi siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai hukuman agar siswa sadar terhadap kesalahannya dan berfikir untuk tidak akan mengulangnya.

Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini hukuman/sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yaitu, membersihkan sampah di lingkungan sekolah, menyiram tanaman, membersihkan WC, membuat tugas, berkeliling lapangan dengan bergandengan tangan bagi siswa yang berkelahi, membuat surat perjanjian, dan dipanggil orang tua hingga

terancam dikeluarkan dari sekolah jika melanggar peraturan yang berat atau terus berulang.

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, telah efektif dan sesuai dengan kebijakan sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan disiplin siswa dimulai dari pengarahan, pembinaan, dan teguran.

Dengan adanya penghormatan terhadap aturan yang ditegakkan untuk dipegang teguh oleh siswa, maka kedisiplinan dapat terwujud sesuai dengan harapan Sekolah dan dengan adanya manajemen kesiswaan dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Bagian kesiswaan telah berkolaborasi dengan para pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan, seperti kepala sekolah dan dewan guru, yang terkait dengan kegiatan siswa. Hal ini memastikan koordinasi yang baik dan kelancaran kegiatan sesuai dengan visi sekolah, adapun pelaku kedisiplinan merupakan siswa, para guru, karyawan dan seluruh masyarakat di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang lebong ini sebagai berikut:

- a. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Pembinaan Masa Orientasi Siswa Baru/MOS)
- b. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Pembagian Kelas/Pengelompokan Siswa baru)
- c. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Pembinaan Guru BK)
- d. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (Kegiatan Ekstrakurikuler)
- e. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui kegiatan Evaluasi Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi empat poin di atas adalah penerapan kegiatan manajemen kesiswaan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, kegiatan tersebut sudah berjalan dengan lancar dan bisa menumbuhkan kedisiplinan siswa walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin.

Disiplin adalah hal yang sangat krusial di semua tempat, termasuk di sekolah, di mana hal itu memengaruhi kenyamanan belajar para siswa. Sebagai pengontrol penerapan aturan, peran kepala sekolah sangat penting di sekolah.

Pelaksanaan disiplin oleh peserta didik adalah hal penting yang mendukung semua aktivitas dari awal masuk hingga keluar dari sekolah. Semua siswa dan anggota sekolah harus mematuhi aturan tersebut.; pelanggaran akan dikenai sanksi yang berlaku bagi setiap pelanggaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin yaitu

- a. Pengaruh dari lingkungan keluarga dirumah, permasalahan dan kebiasaan buruk yang berasal dari rumah dibawa hingga ke sekolah yang mengakibatkan terlambat datang kesekolah atau tidak masuk ke sekolah
- b. Pengaruh dari teman sebaya yang sering melanggar aturan yang membuat siswa lainnya ikut-ikutan.
- c. Setiap murid memiliki kebiasaan dan perilaku yang berbeda-beda. Meskipun semua siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan sekolah, variasi dalam kebiasaan dan perilaku menyebabkan tidak semua siswa patuh terhadapnya. Beberapa siswa cenderung patuh terhadap aturan, sementara yang lain mungkin menemui kesulitan dalam mematuminya.

Akibatnya, siswa yang tidak patuh terhadap aturan cenderung kurang disiplin di sekolah.

Dari permasalahan tersebut hal yang harus dilakukan oleh sekolah agar kedisiplinan tetap terjaga yaitu melalui penerapan manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga sebagai tambahannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi keamanan dan ketenangan di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi disiplin siswa. Jika lingkungan sekolah positif, siswa akan cenderung menyesuaikan diri dan berperilaku baik. Namun, jika lingkungannya tidak kondusif, siswa bisa terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai tersedia kotak kejujuran yang gunanya apabila ada siswa yang kehilangan atau menemukan barang dilingkungan sekolah bisa dimasukkan ke dalam kotak tersebut dan mengadakan kegiatan anti *bullying* satu tahun sekali setiap bulan Mei.
- b. Memberikan aturan kepada siswa adalah penting karena hal tersebut dapat membantu meningkatkan disiplin siswa di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan yang ada di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah berusaha menjalaninya dengan baik, dan berpengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong melalui sikap ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Walaupun belum semua siswa bisa bersikap disiplin tetapi pihak sekolah selalu menjalankan manajemen kesiswaannya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan penelitian yang telah disajikan sebelumnya tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dalam pelaksanaannya dimulai dari Perencanaan siswa, penerimaan siswa baru, orientasi siswa, manajemen kehadiran dan absensi siswa, pembagian siswa ke dalam kelompok, evaluasi hasil belajar siswa, penanganan siswa yang mutasi atau keluar, pembinaan guru BK, kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan hukuman dan disiplin siswa.
2. Dalam menerapkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, prinsip-prinsip ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban di lingkungan sekolah menjadi fokus utama. Untuk mencapai hal tersebut, dibuatlah aturan yang wajib dipatuhi oleh semua siswa. Meskipun beberapa siswa mungkin melanggar aturan tersebut, mereka yang melanggar akan dikenai sanksi.
3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang lebong ini dijalankan melalui kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan masa orientasi siswa baru/MOS, pembagian kelas/pengelompokan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dan mengaji, dan kegiatan evaluasi kesiswaan.

B. Saran

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti memberi rekomendasi mengenai peningkatan implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Saran yang konstruktif dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah harus mengawasi pelaksanaan manajemen kesiswaan dengan cermat agar semua aktivitas yang terkait dengan siswa dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan.
2. Sebagai murid di sekolah, siswa sebaiknya memahami perilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah, agar dapat menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.
3. Semua staf sekolah sebaiknya terus mengasah kreativitas mereka dalam usaha untuk meningkatkan disiplin siswa, karena disiplin yang kuat dapat mendukung proses pembelajaran yang kondusif

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara, 2011)

Ali Imron, *manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2012)

Bahri, Syaiful, *Kinerja Dosen, Hal-hal Yang Mempengaruhi*, (Banjarwangi: Ciawi, Bogor, 2022)

Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014),

Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Didik Hamidah D "Manajemen Peserta Didik". *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol.6, No.2, Juni 2018)

Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: UNIMED, 2010),

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta. Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Hufron, Imron, Mustiningsih, "*Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi*". *Jurnal Pendidikan Humaniora* (Vol. 4 No. 2, 2016)

Ibnu Anshori, *Coorporat Panishment Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2006)

Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019)

Julie Andrews, "*Discipline*", dalam *Shelia Ellison and Baarbara An Barnett Ph.D, 365 Ways to Help Choldren Grow, Sourecebook, Naperville, Illions*, (1996)

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006),

Misdar, "*Pengaruh Pemberian Funishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone*" (2019).

Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 11; Jakarta: Rajawali Pers, 2015),

Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Gaarudhawaca, 2017)

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007)

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008)

Nurul Hidayati, "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*" (2014).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Prihatin, E. 2011 *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta

Ribut Suprpto, "*Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi*" (2016/ 2017).

Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)

Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*,(Bandung: Penerbit Alumni 1999)

Siswanto, *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 2020

Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008)

W. Mantja, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007)

Warlizasusi, Jumira *Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print "Renkehatu"*, Volume 7 No3, Jurnal Literasiologi, 2021

Warlizasusi, Jumira. *Evaluasi pelaksanaan Asesman Nasional Tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong*, Volume 5, Nomor 2 Juli 2022

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	POKOK BAHASAN	DIMENSI	INDIKATOR	OBSERVASI	DOKUMENTASI	SUBYEK PENELITIAN
1.	Manajemen Kesiswaan	Perencanaan Kesiswaan	a. Proses perencanaan siswa b. Menentukan jumlah siswa yang akan diterima c. Sistem dalam penerimaan siswa baru d. Kriteria dalam penerimaan siswa baru e. Prosedur penerimaan siswa baru f. Langkah-langkah dalam penerimaan siswa baru	1. Manajemen kesiswaan 2. Kedisiplinan	1. Foto	1. Kepala sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Guru 4. Siswa
		Pelaksanaan Kesiswaan	a. Pelaksanaan Orientasi siswa b. Pengelompokan siswa baru dalam pembagian kelas			

			<ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan ekstrakurikuler d. Mengatur kenaikan tingkat siswa e. Mengatur siswa mutasi dan drop out f. Pembinaan siswa 			
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi kepada siswa b. Alasan perlunya evaluasi c. Bentuk-bentuk evaluasi 			
2.	Kedisiplinan Siswa	Ketaatan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketaatan dalam menjalankan aturan yang ada di sekolah b. Ketaatan terhadap guru c. Perilaku siswa yang menunda tindakan disiplin di lingkungan sekolah dan saat proses belajar 			
		Kesetiaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan 			

			<ul style="list-style-type: none"> b. Berani menanggung resiko jika melanggar tata tertib sekolah c. Menjalankan kewajiban disekolah 			
		Ketertiban Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan peraturan dan tata tertib disekolah b. Menjaga lingkungan sekolah 			
3.	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa	Penerapan Manajemen Kesiswaan Dan Kedisiplinan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan manajemen kesiswaan b. Penerapan kedisiplinan siswa 			

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

Nama : Suwanto, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses dalam perencanaan peserta didik baru?
2. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima disekolah ini?
3. Bagaimana sistem dalam penerimaan siswa baru?
4. Apa saja kriteria dalam penerimaan siswa baru?
6. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam merekrut siswa baru?
7. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru disekolah ini? Dan kapan dilakukannya?
8. Mengapa orientasi siswa baru perlu dilakukan?
9. Bagaimana cara atau sistem pembagian kelas/pengelompokkan siswa baru?
10. Bagaimana mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik?
11. Apa saja ekstrakurikuler yang ada disekolah ini?
12. Apakah siswa disekolah ini sudah disiplin dan taat terhadap tata tertib sekolah?
13. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin disekolah ini?
14. Apa saja bentuk hukuman/sanksi untuk siswa yang melanggar aturan? Dan apakah siswa bersedia menerima hukuman tersebut?
15. Bagaimana cara Mengatur siswa mutasi dan drop out?
16. Bagaimana kontribusi bapak sebagai kepala sekolah dalam menjalankan manajemen kesiswaan disekolah ini dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa?
17. Bagaimana cara bapak menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai?

18. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaaan yang telah dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Waka Kesiswaan

Nama : Dailan Effendi, S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

1. Bagaimana proses dalam perencanaan peserta didik baru?
2. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima disekolah ini?
3. Bagaimana sistem dalam penerimaan siswa baru?
4. Apa saja kriteria dalam penerimaan siswa baru?
5. Bagaimana prosedur dalam penerimaan siswa baru disekolah ini?
6. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam merekrut siswa baru?
7. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru disekolah ini? Dan kapan dilakukannya?
8. Mengapa orientasi siswa baru perlu dilakukan?
9. Bagaimana cara atau sistem pembagian kelas/pengelompokkan siswa baru?
10. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
11. Apakah siswa disekolah ini sudah disiplin dan taat terhadap tata tertib sekolah?
12. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin disekolah ini?
13. Apa saja bentuk hukuman/sanksi untuk siswa yang melanggar aturan? Dan apakah siswa bersedia menerima hukuman tersebut?
14. Bagaimana kontribusi bapak sebagai Waka Kesiswaan dalam menjalankan manajemen kesiswaan disekolah ini dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa?
15. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru

Nama : Suriati, M.Pd dan Ngatini, S.Pd

Jabatan : Guru

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima disekolah ini?
2. Bagaimana mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik?
3. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tat tertib sekolah ini?
4. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dan menghargai dalam menjalankan tata tertib yang ada disekolah ini?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin disekolah ini?
6. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat proses belajar?
7. Apa bentuk pelanggaran yang biasanya siswa lakukan pada saat proses belajar?
8. Apa saja bentuk sanksi/hukuman untuk siswa yang melanggar aturan?
9. Apakah siswa bersedia menerima sanksi/hukuman untuk siswa yang melanggar aturan?
10. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing siswa agar mereka mengetahui kewajibannya disekolah ini, dan agar mereka menaati tat tertib sekolah ini?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa

Nama : 1. Mutiara Rahmadani (Kelas IX B)

2. Salsabila Putri Kodaria (Kelas IX B)

3. Yuda Bima Nugraha (Kelas VII B)

1. Apakah anda selalu taat terhadap tata tertib yang ada disekolah ini?
2. Apakah guru sudah memberikan pemahaman tetntang pentingnya disiplin dan menjalankan tata tertib yang ada disekolah ini?
3. Apakah anda selalu disiplin dalam proses belajar?
4. Apakah guru selalu memberikan sanksi/hukuman kepada siswa jika melanggar tata tertib?
5. Apakah anda bersedia menerima sanksi/hukuman jika melanggar tata tertib?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **525** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-75/FT.5/PP.00.9/09/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP.19641011 199203 1 002
2. **Siswanto, M.Pd.I** NIDN. 160801012
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A** : **Viska Anggraini**
N I M : **20561036**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 6 Rejang Lebong**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 September 2023

Dekan,


Hamengkubuwono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 174 /In.34/FT/PP.00.9/01/2024 31 Januari 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Rejang Lebong**

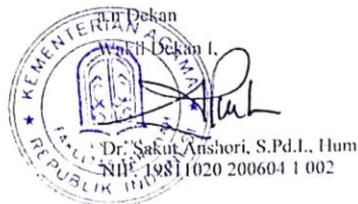
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Viska Anggraini
NIM : 20561036
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan
Kedisiplinan Siswa di SMPN 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Januari 2024 s.d 01 Mei 2024
Tempat Penelitian : SMP N 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.



Tembusan : disampaikan Yth ;
9. Rektor
10. Warek I
11. Ka. Biro AUAK
12. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/049 /IP/DPMPSTSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 174/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 31 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Viska Anggraini/ Curup, 26 November 2001
NIM : 20561036
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMP N 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 01 Februari 2024 s/d 01 Mei 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 01 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMP N 6 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 kotak pos 108. Fax (0732) 21010-21759 Curup

No. : B.11 /FT.005/PP.009/02/2024
Lamp. : -
Hal : *permohonan Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. Kepala SMP N 06 Kab. Rejang Lebong
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka melengkapi syarat-syarat pelaksanaan Skripsi, mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup perlu mendapatkan data dengan melakukan penelitian pada sebuah lembaga pendidika/sekolah.

Sehubungan dengan itu, kami mohon dapatlah kiranya mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini diizinkan untuk melakukan observasi di instansi atau lembaga dibawah pimpinan bapak/ibu. Adapun nama mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Viska Anggraini
Nim : 20561036
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Atas kerjasama yang baik dan izin yang di berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrrahmatullahi Wabarakatuh





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]
Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125 Email : smpn6rl@gmail.com



SURAT IZIN

Nomor : 421.3/029/LL/SMPN6/RL/2024

**TENTANG PENELITIAN SKRIPSI
PADA SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Surat Izin Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong, Nomor : 503/049/IP/DPMPPTSP/II/2024.
2. Koordinasi Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong dengan Kabid Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : **VISKA ANGGRAINI** / Curup, 26 November 2001
NIM : 20561036
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **"Analisis implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong"**
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 01 Februari 2024 s/d 01 Mei 2024.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus mentaati semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
3. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin penelitian harus diajukan Kembali pada SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
4. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin ini tidak Mentaati / Mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di ; Curup
Pada Tanggal : 01 Februari 2024

Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong



SUWANTO, M.Pd
Pembina TK.I (IV/b)
NIP. 19690510 199203 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]
Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125 Email : smpn6rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/058/MN/SMPN6/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUWANTO, M.Pd**
Nip : 19690510 199203 1 005
Pangkat / Gol. : Pembina TK.I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 6 rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **VISKA ANGGRAIN**
Nim : 20561036
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup(IAIN CURUP)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 06 Rejang Lebong dari Tanggal 01 Februari s/d 01 Mei 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir SKRIPSI dengan judul " **Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 rejang Lebong**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI WAWNCARA



Wawancara dengan Bapak Suwanto, M.Pd
Selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan Bapak Dailan Effendi, S.Pd
Selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan Ibu Suriati, M.Pd
Selaku guru agama SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan ibu Ngatini, S.Pd
Selaku guru PKN SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan Mutiara Rahmadani
Siswi kelas IX SMP Negeri 6 Rejang lebong



Wawancara dengan Salsabila Putri Kodaria
Siswi kelas IX SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan Bima Yuda Nugraha
Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Rejang Lebong



SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Kerohanian Ceramah Agama di Hari Jum'at

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Viska Anggraini, lahir di Curup pada tanggal 26 November 2001, anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 125 Rejang Lebong, selesai tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 5 Curup dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2

Rejang lebong dan lulus tahun 2020. Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, angkatan 2020.